PENGARUH MINAT MEMBACA DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR EKONOMI DI PERPUSTAKAAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN AJARAN 2008/2009

SKRIPSI

Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Oleh :

ADHITYA SETIAWAN

3301404099

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Drs. Marimin, M.Pd
NIP. 130 818 769

Dosen Pembimbing II

Dra. Nanik Suryani, M.Pd
NIP. 131 474 079

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Drs. Sugiharto, M.Si
NIP. 131 286 682

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs.Partono
NIP. 131 125 942

Pembimbing I

Drs. Marimin, M.Pd
NIP. 130 818 769

Pembimbing II

Drs. Nanik Suryani, M.Pd
NIP. 131 474 079

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 131 658 236

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil kerja sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2009

Adhitya Setiawan
3301404099

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO dan PERSEMBAHAN

MOTTO :

"Apa artinya kaki bila kau tak berjalan, Apa guna mata bila tak menatap masa depan, Untuk apa bermimpi bila kau tak melangkah, dan untuk apa kesempatan bila kau tak ambil celah. (Bondan Prakoso feat Fade2Black)"

PERSEMBAHAN :

Tanpa mengurangi rasa syukurku kepada Allah SWT, kupersembahkan karyaku ini kepada:

1. Bapak dan ibuku
2. Kakakku mba eva, serta adekku ita
3. Sahabat-sahabatku "badman kost" (Hajar, Gondrong, Ali, Gendut, Dani, Rais, Andra, Congpeck, Kukuh)
4. Teman-teman seperjuangan pendidikan Administrasi Perkantoran 2004

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat illahi Robi, atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Minat Membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi Di Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2008/2009" ini dengan tepat waktu.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. DR. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
3. Drs. Sugiharto, M.Si, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Marimin, M.Pd, dan Dra. Nanik Suryani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga selama perkuliahan.

PERPUSTAKAAN UNNES

6. Semua pihak yang membantu saya dalam menyusun skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga dengan semua jasa yang telah diberikan mendapat ganti yang lebih berarti dari Allah SWT.

Akhirnya semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Februari 2009

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SARI

Adhitya Setiawan. 2009. **Pengaruh minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2008/2009**. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
Kata Kunci : Minat Membaca, Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi Di Perpustakaan.

Hasil Belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Semarang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 69,3 sedangkan tingkat standar ketuntasan belajar di SMA Negeri 6 Semarang sebesar 7,00. Hal ini diprediksi karena rendahnya minat membaca siswa dan pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan. Penelitian ini dilakukan pengujian secara empiris pengaruh minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaaan terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan yang diungkap : 1) Bagaimana minat membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang. 2) Bagaimana pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan oleh siswa kelas XI IPS Siswa SMA Negeri 6 Semarang . 3) Adakah pengaruh minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Siswa SMA Negeri 6 Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang yang berjumlah 168 siswa. Sampel yang diambil 64 siswa secara random sumpling, dan variable yang diteliti meliputi minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan sebagai variable bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikatnya. Data diperoleh dari kuesioner dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukan bahwa minat membaca siswa tergolong tinggi sebesar 70,31%, Sedangkan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan tergolong tinggi yaitu sebesar 59,38%. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi, ini berarti ada pengaruh minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang. Terbukti dari uji parsial untuk variabel minat membaca dengan t hitung sebesar 2,901 dengan probabilitas sebasar = 0,005 < level of signifikan (0,05) dan variable sumber belajar ekonomi dengan t hitung sebesar 3,218 dengan probabilitas sebesar = 0,02 < level of signifikan (0,05). Uji F secara simultan dengan F hitung sebesar 18,036 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel (X1) minat membaca dan variabel sumber belajar ekonomi (X2) dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan perlu adanya penambahan buku-buku mata pelajaran ekonomi, sehingga minat membaca siswa akan semakin meningkat dan hasil belajar ekonomi akan semakin meningkat pula. Pemberian motivasi membaca yang tinggi kepada siswa yang minat membacanya masih dalam kategori rendah sehingga hasil belajar akan semakin meningkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
SARI vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Sistematika Skripsi 11
BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS 13
A. Minat Membaca 13
B. Sumber Belajar Ekonomi 21
C. Perpustakaan Sekolah 28
D. Belajar 33
E. Hasil Belajar Ekonomi 38
F. Karakteristik Pelajaran Ekonomi 40
G. Hubungan antara minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan dengan hasil belajar ekonomi 42
H. Kerangka Berfikir 44
I. Hipotesis 46

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB III : METODE PENELITIAN 48
A. Tempat dan Waktu Penelitian 48
B. Populasi dan Sampel 48
C. Variabel Penelitian 52
D. Metode Pengumpulan Data 54
E. Validitas dan Realibilitas 56
F. Metode Analisis Data 58
G. Uji Asumsi Klasik 65
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67
A. Hasil Penelitian 67
1. Gambaran Lokasi Umum Penelitian 67
2. Deskripsi Presentase Minat Membaca 74
3. Deskripsi Presentase Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi 77
4. Deskripsi Presentase Hasil Belajar 80
5. Analisis Data 81
a. Analisis Regresi Berganda 81
b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) 83
c. Uji Hipotesis Secara Serentak (Uji F) 84
d. Koefisien Determinasi 85
6. Asumsi Klasik 86
a. Uji Multikolinieritas 86
b. Uji Heteroskedastisitas 86
c. Uji Normalitas Data 87
B. Pembahasan 89
BAB V : PENUTUP 95
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR TABEL

1. Daftar Buku Ekonomi Perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang 6
2. Populasi Penelitian SMA Negeri 6 Semarang 49
3. Menentukan ukuran masing-masing sample fraction (f) dengan metode cluster sampling 52
4. Fasilitas bangunan SMA Negeri 6 Semarang 68
5. ..Jumlah Staf Pengajar SMA Negeri 6 Semarang 70
6. Jumlah Staf Ketatausahaan SMA Negeri 6 Semarang.....70
7. Jumlah Siswa SMA Negeri 6 Semarang 70
8. Jumlah Koleksi Buku SMA Negeri 6 Semarang.....72
9. Kriteria Deskripsi Prosentase Variabel Minat Membaca.....75
10. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Minat Membaca.....75
11. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Indikator Minat Membaca 76
12. Kriteria Deskripsi Prosentase Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi 78
13. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi. 78
14. Rangkuman Analisis Deskriptif Prosentase Pemanfaatan Sumber Belajar 79
15. Hasil Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang. 80
16. Hasil Analisis Regresi Berganda.....82
17. Hasil Uji t (Uji Parsial) 83
18. Hasil Uji F (Secara Simultan) 84

PERPUSTAKAAN UNNES

19. Uji Koefisien Determinasi.....85

20. Uji Koefisien Secara Parsial.....85

21. Uji Multikolieritas Data Penelitian 86

22. Hasil Uji Normalitas Data.....88

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka berfikir 46
2. Grafik Minat Membaca 76
3. Grafik Pemanfaatan Sumber Belajar.....79
4. Grafik Variabel Hasil Belajar.....81
5. Scatterplot 87

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Angket 100
2. Angket minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi ... 101
3. Nilai Raport Pelajaran Ekonomi Kelas IX IPS 107
4. Daftar Responden..... 111
5. Nilai Raport Responden 112
6. Perhitungan validitas angket 113
7. Perhitungan reliabilitas angket..... 114
8. Uji perhitungan validitas dan Reliabilitas 115
9. Analisis Deskripsi Presentase Variabel Minat Membaca 117
10. Analisis Deskripsi Presentase Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar 119
11. Analisis Deskripsi Presentase 121
12. Tabulasi Data Hasil Penelitian 123
13. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda..... 127
14. Surat Ijin Observasi..... 132
15. Surat Ijin Dinas Pendidikan 133
16. Surat Ijin Penelitian..... 134
17. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..... 135
18. Laporan Perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang..... 136
19. Daftar Buku Induk Perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang..... 148
20. Dokumentasi Perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang..... 153

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, keniasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan presepsi manusia.

Dalam proses belajar sebagian besar merupakan proses membaca, apalagi perkembangan publikasi ilmu pengetahuan saat ini sangat pesat tidak lagi dihitung tahun atau bulan atau hari, tetapi sudah dapat dihitung dengan jam, menit bahkan detik. Hal ini disebabkan kemajuan teknologi yang sangat pesat terutama bidang sarana komunikasi elektronika. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan mendorong seseorang untuk membaca untuk memenuhi pengetahuan tersebut sesuai dengan tuntunan zamannya, oleh sebab itu sikap senang membaca sangat perlu ditumbuh kembangkan dalam proses belajar dan pembelajaran.

"Membaca merupakan kegiatan belajar siswa yang paling banyak memakan waktu dan memerlukan pemikiran sepenuhnya. Menurut pendapat William baker, sekitar 85% dari semua kegiatan belajar disekolah terdiri atas

membaca, Jadi, membaca kiranya merupakan sarana utama bagi siswa untuk mencapai keberhasilan belajar (The Liang Gie, 2002:57)."

Sebagai hasil dari proses belajar (membaca), seseorang akan mengalami perubahan baik wawasannya, perilakunya, presepsi atau motivasinya. Hal ini terjadi karena cukup banyaknya jumlah informasi yang menerpanya atau dibacanya dalam waktu yang lama. Begitu pula dengan minat membaca timbul karena seseorang merasa puas dan merasa mendapatkan sesuatu yang berguna setelah melakukan aktivitas membaca, sehingga akhirnya akan menyukai ini dan akan selalu melakukan aktivitas ini dimanapun dia berada.

Kegiatan proses balajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar yang dapat digunakan untuk menyediakan fasilitas belajar. Agar diperoleh hasil yang maksimal, maka kadar interaksi itu harus tinggi. Untuk memperoleh kadar interaksi yang tinggi, maka proses interaksi itu perlu dikembangkan secara sistematik. Begitu pula sumber belajar, yang perlu dikembangkan dan dikelola secara baik dan fungsional. Dimana-mana orang dapat belajar, dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap, sebab sumber belajar pun ada di mana-mana baik berupa manusia maupun bukan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

AECT *(Association For Education Comunication and Technology)* dalam Ahmad Rohani (1997 : 108-109), mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam, yaitu : 1) pesan, contohnya semua bidang studi yang harus

diajarkan kepada siswa, 2) orang, contohnya guru, tutor, siswa atau orang-orang yang mungkin berinteraksi dengan siswa, 3) bahan contohnya transparasi, slide, film, film strip, audio, buku, modul, majalah dan lain-lain, 4) alat, contohnya proyektor slide, overhead, video tape, radio, televise dan lain-lain, 5) teknik, contohnya instruksional terprodram, belajar sendiri, simulasi, demonstrasi, ceramah, Tanya jawab, dan lain-lain, 6) lingkungan, contohnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman, suasana belajar, dan lain-lain.

Salah satu sumber belajar ialah perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu sumber belajar utama yang menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran dengan cara memperkaya setiap pendidikan. Fungsinya tidak lagi terpisah dari proses pendidikan itu sendiri, tetapi justru harus terlibat di dalamnya, yaitu proses berlangsungnya belajar mengajar. Memang pada suatu masa perpustakaan sama sekali tidak dilibatkan dalam proses pengajaran, karena pengajaran terbatas berlangsung di dalam kelas dan terbatas pula pada buku catatan yang ada. Perpustakaan tidak lebih dari gudang dan melayani jika dibutuhkan saja. Fungsi perpustakaan demikian ini sudah pada waktunya berubah sejalan dengan perubahan-perubahan dalam pembaharuan pendidikan. Perubahan tersebut ialah memfungsikan koleksi perpustakaan dan pelayanan ke dalam setiap tingkat dan proses belajar mengajar. Karena hanya dengan melibatkan perpustakaan secara langsung dalam proses belajar mengajar, perpustakaan akan menjadi sumber pendorong bagi kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu dalam

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi tugas utama perpustakaan ialah mengelola ilmu dan pengetahuan sehingga belajar akan lebih dapat bermakna dan memuaskan.

"Perpustakaan sebagai salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar siswa sekaligus untuk menumbuhkan minat membaca siswa mempunyai nilai yang tinggi dalam keberhasilan belajar (Salam, 2004:46)."

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar siswa sangat tepat untuk digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat pembaca. Tersedianya bahan-bahan pustaka dan buku-buku pelajaran yang merupakan sumber belajar akan menunjang hasil belajar siswa, siswa bisa kurang sukses atau terganggu proses belajarnya jika bahan pustaka dan buku pelajaran yang dibutuhkan kurang lengkap.

Ekonomi merupakan ilmu atau seni yang mengkaji tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi,distribusi dan konsumsi. Sebagai salah satu mata pelajaran dalam dunia pendidikan formal di SMA, ekonomi merupakan mata pelajaran yang menuntut pemahaman siswa secara menyeluruh, oleh karena itu siswa harus banyak membaca.

Observasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Semarang yang terletak di jalan Ronggolawe N0. 4 Semarang. SMA Negeri 6 Semarang memiliki fasilitas yag sangat memadai terutama fasilitas perpustakaan. Perpustakaan SMA 6 Negeri Semarang memiliki luas 38 x 10 meter dan

terdiri dari beberapa ruang yang terpisah yaitu ruang baca, ruang audio visual, tata ruang buku serta dilengkapi kamar mandi putra dan putri yang terpisah. Perpustakaan di SMA Negeri 6 Semarang memiliki jam layanan yaitu hari Senin sampai dengan kamis pukul 06.00-16.00, hari jumat yaitu pukul 06.45-11.00 dan hari Sabtu pukul 06.45-12.00. dengan pelayanan yang sangat baik dan fasilitas yang memadai maka siswa merasa nyaman untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan. Selain itu perpustakaan di SMA 6 Negeri Semarang memperoleh gelar peringkat 1 perpustakaan terbaik di provinsi Jawa Tengah. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan dan fasilitas perpustakaan di SMA Negeri 6 Semarang sangat baik.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Semarang dikarenakan adanya masalah. Masalah tersebut timbul dikarenakan adanya data kunjungan frekuensi ke perpustakaan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang rendah, berdasarkan data frekuensi kunjungan yang masuk pada laporan tahunan perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang tahun 2008 jumlah frekuensi kunjungan perpustakaan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Semarang berjumlah 80 siswa dari 168 siswa. Hal ini membuktikan adanya masalah bahwa fasilitas perpustakaan yang memadai, masih belum mengembangkan minat siswa untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan sekolah.

Berdasakan observasi yang dilakukan peneliti di SMA 6 Negeri Semarang, rata-rata nilai belajar ekonomi berdasarkan nilai raport semester yaitu 69,3 dengan tingkat kelulusan 7,00. Dengan rata-rata nilai tersebut

maka belum menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi.

Jumlah koleksi buku sumber belajar ekonomi perpustakaan Di SMA Negeri 6 Semarang.

Tabel 1. Daftar buku Ekonomi Perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang

No	Uraian	Pengarang	Jumlah buku
1	Akuntansi	Wahyu Aji EP/Bambanng Prishardoyo	314
2	Akuntansi	Wahyu Aji EP/Bambanng Prishardoyo	314
3	Akuntansi Kelas XII IPS	Wahyu Aji EP	241
4	Akuntansi kelas XII IPS	Wahyu Aji EP	241
5	Bank Soal Ekonomi SMU	Situmorang, Alam/Marboen, Darwanto	1
6	Detik-detik Ujian Nasional Ekonomi untuk SMA/MA Program IPS	Tim Penyusun	6
7	Dunia Ekonomi Kita : Untuk SLTA	IKIP Senata Dharma	1
8	Ekonomi 1 Untuk SMA dan MA Kelas X	Alam S	1
9	Ekonomi 1 Untuk SMA dan MA Kelas X	Rizal Moenadi/Rinawati	2
10	Ekonomi 1 Untuk SMA dan MA Kelas X	Supriyanto/Ali Mushon	1
11	Ekonomi 2 untuk SMU kelas 2 Caturwulan 1, 2 dan 3	Cristhin; Toewela	4
12	Ekonomi 1 : Petunjuk guru SMA Kelas 1	Suradjima/Cristian Touwela	1
13	Ekonomi 2: Untuk SMU Kelas 2	Alam S	1
14	Ekonomi 3 Untuk SMA dan MA Kelas XII	Iswanto	1
15	Ekonomi Internasional	Syafrill; Hadis	1

No	Uraian	Pengarang	Jumlah buku
16	Ekonomi Intersanional Edisi 1	Boediono	1
17	Ekonomi kelas 1 SMA	Sukiwaty	1
18	Ekonomi Koperasi 2	Soenarjadi; Purwirodiharjo	1
19	Ekonomi 3 : Program Ilmu-ilmu Sosial untuk kelas 3 SMA	Akur; Sudiarto/Muh. Rakat Maulun Nor	1
20	Ekonomi Koperasi Jilid 1: Untuk SMA Kelas 1	Nirman; Sembirang/Moh. Badjun; Sonor Sihombing	11
21	Ekonomi Terpimpin	Mohammad; Hatta	1
22	Ekonomi Untuk Kelas XII (SMA dan MA)	Maimun Sholeh/Surifah	3
23	Ekonomi Untuk SMA Kelas 3 : persiapan ebtanas dan menghadapi Sipenmaru	Mulyono	1
24	Ekonomi untuk SMA Kelas X	MT. Ritonga/Yoga Firdaus	2
25	Ekonomi untuk SMU Kelas 3	Eeng; Ahmad/Sugiharsono; Zahmroni (Et-All)	2
26	Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat	Cristhoper, Conte	1
27	Hubungan Kerja Pengurus-Manager Koperasi	Ima, Suwandi	1
28	IPS-Ekonomi dan Koperasi 3	Suhadi/John Maritha	2
29	IPS-Ekonomi dan Koperasi 2	Suhadi/John Maritha	1
30	Kamus Istilah Ekonomi : Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris	Wien's Anoraga	1
31	Kamus Lengkap Ekonomi	Cristhoper, Pass/BryanLowes	4
32	Khazanah Ekonomi 1 Untuk Kelas X SMA dan MA	Rusnadi/Kusmuriyanto	1
33	Komoditi Serat Karung di Indonesia	Soekarwati	1

PERPUSTAKAAN UNNES

No	Uraian	Pengarang	Jumlah buku
34	Kumpulan Soal dan Pembahasan SPMB Ekonomi Tahun 1996-2003 Regional I,II dan III & UM-UGM	Aristanti	1
35	Lembaga Lembaga Keuangan dan Bank Perkembanagan, Teori dan Kebijakan	Faried; Wijaya M	1
36	Mahatma Gandhi : Prinsip hidup, Pemikiran Politik dan Konsep Teori dan Kebijakan.	Francis; Alappatt	1
37	Manusia dan Perilaku Ekonomi : Pelajaran ekonomi untuk SMA/MA kelas XII	Endro Sariono/Slamet Subekti; Burhanuddin A Usman	3
38	Mata Uang : Koleksi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito	Hermawati/Sudaryanto; Sri Sumartiningsih; Suhartati; Rina Prayekti; Fajar Arifin	3
39	Pajak Bumi dan Bangunan	Rochmat; Soemitro	1
40	Pelajaran Ekonomi 1 : Untuk kelas 1 SMU	Rusjidi; Rasjidin/Nurdiaty DJ; Sudirman Jamal	2
41	Pelajaran Ekonomi 1a : SMA Kurikulum 1984 program inti	Arifinal; Chinagio/Mudjiardjo	1
42	Pelajaran ekonomi 3 : untuk kelas 3 SMU	Rusjidi; Rasjidin	1
43	Pelajaran Ekonomi 3: Untuk SMA Kelas 3 (A3-IPS) Semester 5 dan 6	Mursito Purnomo	1
44	Pengantar Ekonomi Perusahaan	Edilius	1
45	Pengantar Ekonomi Perusahaan	M; Manullang	1
46	Pengantar Ekonomi : Untuk kelas 3 SMU	Bambang; Sutrisno/Wiji Purwanta	1
47	Pengantar Perpajakan	Depdiknas	1

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

No	Uraian	Pengarang	Jumlah buku
48	Pengetahuan Perpajakan	Depdiknas	1
49	Pengetahuan Sosial Ekonomi 1 SMA Kelas X	Indrastuti	1
50	Pengetahuan Sosial Ekonomi 3 SMA Kelas XII	Yulan Handoko/Basuki Djoko Saronto; Poedji Poerwadi	3
51	Penunutun Belajar Ekonomi 1: Untuk SMU Kelas 1 caturwulan 1,2 dan 3	Endang; Dania/Haraeni	3
52	Penuntun Belajar Ekonomi 2 : untuk SMU Kelas 2 Caturwulan 1,2 dan 3	Ratih; Hurriyati/ Ricky Kadir	1
53	Tanya Jawab Ekonomi Perusahaan	Iwan; Kristono	1
54	Teori Ekonomi	Alfred W; Stoiner/Dauglas C. Hague; Pnerj. Aminuddin Asmawi	5
55	Teori Ekonomi Jilid 2	Alfred W; Stoiner/Dauglas C. Hague	4
56	The Cashflow Quadrant: -Panduan Ayah Kaya Menuju Kebebasan Finansial	Robert T; Kiyosaki/Rina Buntaran	1
57	Waktu Luang Menghasilkan Uang : Strategi memilih Karir, Bisnis dan Mendapatkan Uang Melalui Pengelolaan Waktu Luang	Frians M. Royan	3
58	Makro-Ekonomi, Konsep Teori dan Kebijakan	Thomas F; Demburg	3
	JUMLAH		903

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelititan yang berjudul "PENGARUH MINAT MEMBACA DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR EKONOMI DI PERPUSTAKAAN TERHADAP HASIL BELAJAR EKO0NOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 SEMARANG TAHUN 2008/2009"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar minat membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun 2008/2009?
2. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan oleh siswa kelas XI IPS Siswa SMA Negeri 6 Semarang tahun 2008/2009?
3. Adakah pengaruh minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Siswa SMA Negeri 6 Semarang tahun 2008/2009?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kondisi minat membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun 2008/2009?

2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan oleh siswa kelas XI IPS Siswa SMA Negeri 6 Semarang tahun 2008/2009?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Siswa SMA Negeri 6 Semarang tahun 2008/2009?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis.
   a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan teoritis dalam pengembanagan Ilmu pengetahuan terutama tentang pendidikan dalam hubungannya membiasakan membaca melalui pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan.
   b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis.
   a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan dalam hal menentukan kebijakan dalam mengembangkan minat membaca siswa supaya dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa, dan sebagai masukan untuk lebih melengkapi koleksi sumber belajar di perpustakaan sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Bagi guru mata pelajaran ekonomi, penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan supaya meningkatkan hasil belajar ekonomi.

E. SISTEMATIKA SKRIPSI

Sisitematika dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi : halaman sampul depan, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

2. Bagian isi

Bab I, Pendahuluan yang meliputi : latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

Bab II, Landasan Teori meliputi : uraian teori yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Bab III, Metode Penelitian meliputi : populasi penelitian, sampel dan tekhnik pengaambilan sampel,variabel penelitian,metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, metode analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian dan Pembahasam meliputi : hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, Penutup meliputi : kesimpulan, saran.

3. Bagian Akhir

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung skripsi ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Minat membaca

1. Pengertian minat membaca

Menurut pengertiannya yang paling dasar, minat berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. (The Liang Gie, 2002:28). Minat menurut Ginting (2003:98) mempunyai arti kecenderungan hati (keinginan, kesukaan) terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2003:180) minat adalah rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, girah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu. (Sutarno NS, 2006:27). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu perhatiannya sesuatu membuat seseorang mencurahkan banyak perhatiannya pada hal tersebut.

Menurut Tarigan (1986:7), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disimpulkan oleh penulis melalui media kata-kata

atau bahasa tulis. Menurut Wiryodijoyo (1989:2), membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis dan perorganisasian berbagai ketrampilan yang kompleks.

Menurut The Liang Gie (2002:61), membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami makna suatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya. Dari beberapa pengertian diatas, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa minat membaca adalah keinginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang atau masyarakat untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca besar ditunjukkan oleh kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar keinginan sendiri. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan dan sekaligus kebutuhan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca

Menurut Zulfikar Zen (2006:261) Faktor–faktor yang mempengaruhi terjadinya budaya membaca adalah sebagai berikut :

a. Adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu.
b. Terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan
c. Terbentuknya suatu kebiasaan membaca

d. Terbentuknya suatu kondisi dimana membaca merupakan suatu kebutuhan

e. Tersedianya sumber baca yang memadai.

Menurut Dawsen dan Bahman dalam buku M. Rahman (1986:6) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca :

a. Tujuan dan manfaat yang diperoleh setelah membaca.

b. Tersedianya sarana buku bacaan keluarga merupakan salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat membaca siswa, dan kemungkinan bahwa minat baca juga didorong oleh status sosial ekonomi keluarga.

c. Faktor guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca setiap individu karena dengan informasi yang menarik tentang sebuah buku, maka siswa akan tertarik membacanya, dan sekaligus memperoleh sumber informasi.

d. Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan, jumlah dan ragam bacaan yang disenangi akan meningkat minat baca siswa.

Beradasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca diatas, maka indikator minat membaca adalah sebagai berikut

a. Alasan dan tujuan seseorang dalam membaca
   Pertanyaan mengapa siswa membaca atau tidak membaca hanya dapat diterangkan bila diketahui keperluan komunikasinya.
   Beberapa alasan yang biasanya mendorong siswa mau membaca adalah
   1) Membaca berguna bagi pembangunan, perluasan wawasan dan untuk mengenal orang lain.
   2) Untuk mengenal dunia dan lingkungan.

3) Untuk mencari pengetahuan tentang segala sesuatu.
4) Untuk kepentingan belajar di sekolah.
5) Untuk ketenangan dan mengurangi ketegangan pikiran.
6) Untuk mengatur kebosanan dan mengisi waktu luang.

(S. Engelman dalam Kurt Franz atau Behan Meier, 1986:8-9)

Menurut Hans. E. Gierl (Kurt Franz atau Benhard Meier, 1986 :8-9) alasan yang mendorong seseorang atau siswa untuk membaca ada tiga, yaitu :

1) Keinginan untuk menangkap dan menghayati yang dijumpai didalamnya, disadari oleh hasrat berorientasi pada dunia sekelilingnya dan untuk dapat menjelaskan adanya dunia sekelilingnya dan untuk menjelaskan adanya dunia dan sekelilingnya itu.
2) Adanya hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterikatan manusia.
3) Untuk mencari keteraturan atau bentuk, mencari apa arti dan makna kehidupan manusia.

Sedangkan tujuan seseorang atau siswa dalam mambaca secara umum adalah sebagai berikut :

1) Untuk menangkap inti sari suatu bagian dalam buku ajar sehingga siswa berupaya membaca dengan cermat.
2) Untuk menguasai materi bacaan.

(Ginting, 2003 : 32-34)

Menurut Wiryodijoyo (1989:57-58) tujuan seseorang siswa dalam membaca adalah:

1) Untuk kesenangan.
2) Untuk penerapan praktis.
3) Untuk mencari informasi khusus yang sedang dibutuhkan.
4) Untuk mendapatkan gamabaran umum tentang sesuatu.
5) Untuk mengevaluasi buku secara kritis.
6) Untuk menangkap butir-butir yang penting dan organisasi keseluruhan sebuah tulisan.
7) Untuk mengetahui isi materi bahan bacaan dengan cepat.
8) Untuk memperkuat pemahaman dan membaca pikiran dengan menambah kecepatan.
9) Mengerti dengan jelas untuk mengingat informasi dan menggunakannya.
10) Mengembangkan pemahaman dan membaca pikiran dengan menambah kecepatan.

Apabila siswa sudah mengerti mengapa dia membaca dan untuk apa dia membaca, maka akan timbul motivasi membaca dalam

dirinya. Timbulnya motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat membaca, sehingga motivasi memegang peranan yang penting dalam proses membaca.

b. Motivasi membaca

Menurut Wiryodijoyo (1989 : 198-200) pendekatan yang perlu digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah sebagai berikut :

1) Para siswa ditempatkan di lingkungan kelas yang akan membuat mereka ingin membaca luas.
2) Para guru perlu ingat bahwa sangat sdikit siswa yang ingin gagal. Sejak awal diselidiki mana siswa yang dapat membaca efisien dan mana yang tidak.
3) Para guru memberikan tugas membaca yang berhubungan langsung bagi siswa seperti mambaca iklan mengenai pekerjaan, mengisi formulir lamaran pekerjaan dan kelulusan tes mengemudi.
4) Guru-guru bidang studi hendaknya menyadari bahwa banyak kondisi dan situasi di lingkungan siswa yang dapat mengurangi tingkat motivasi membaca.
5) Para guru harus ingat bahwa mereka mungkin model tokoh yang paling berpengaruh bagi siswa mereka.
6) Umpan balik khusus dari tiap siswa dan langsung pada tes dan tugas-tugas adalah satu unsure dalam motivasi.

Peningkatan minat membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari dalam siswa sendiri, siswa dapat meningkatkan minat membaca dengan cara menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bacaan yang baik, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa, antara lain dengan dorongan membaca dari orang tua atau guru.

c. Menyediakan waktu untuk membaca

Alasan yang umum untuk tidak membaca adalah kekurangan waktu memang sebagai pelajar, siswa mempunyai banyak tugas yang memerlukan waktu yang banyak akan tetapi jika dapat mengatur

PERPUSTAKAAN UNNES

waktunya maka pasti bisa mengalokasikan waktu untuk membaca walau singkat, paling tidak lima belas meit atau tiga puluh menit. Jika kegiatan ini tetap dilakukan setiap hari maka tanpa terasa akan menjadi suatu kebiasaan. Jika membaca sudah menjadi kebiasaan maka siswa akan melakukan aktivitas dimanapun dia berada. (Tarigan, 1986 : 102)

d. Memilih bacaan yang baik

Menyediakan waktu untuk membaca sangat erat berhubungan dengan salah satu aspek yang paling penting dalam membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca memang tidak mungkin membaca segala sesuatu, oleh karena itu setiap siswa harus memilih bacaan apa saja yang baik dan bermanfaat bagi dirinya. Jika siswa belum memilih bacaan yang sesuai dengan dirinya, maka guru dapat membantu dengan menunjukkan bacaan apa saja yang baik bagi siswa baik itu bacaan dalam mata pelajaran maupun diluar mata pelajaran (Tarigan, 1986:103-104).

e. Dorongan membaca dari orang tua

Rumah dan suasana kehidupan keluarga hendaknya menjadi temapat yang menyenagkan bagi anak-anak untuk membaca. Untuk memberi motivasi untuk membaca sekaligus meningkatkan minat membaca, banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua, yaitu :

1) Aturlah ruangan belajar atau ruang baca dengan baik sehingga merupakan tempat yang menyenagkan nuntuk belajar, dan santai

untuk membaca, sudah barang tentu anak-anak dibiasakan mengatur dan menggunakan ruangan itu dengan tertib.

2) Surat kabar majalah buku atau bahan-bahan bacaan yang baru akan dapat memelihara dan meningkatkan minat baca anak-anak. Oleh karena itu perlu disediakan anggaran secukupnya untuk keperluan itu. Baik juga disediakan ensiklopedi dan beberapa kamus yang praktis, yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk mengembangkan perbendaharaan katanya. Kalau dirumah kehabisan bahan bacaan yang baru, anak-anak sesekali-kali diajak keperpustakaan yang dekat untuk mencari, memilih dan meminjam bahan bacaan disana.
3) Pada waktu yang penting bagi anak-anak seperti kenaikan kelas, hari ulang tahun untuk dapat memberi mereka hadiah buku-buku yang menarik hati mereka. Hal ini tentu akan menggembirakan dan membuat lebih cinta kepada buku dan orang tuanya.

Kalau pendekatan ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan dapat diterima oleh mereka, maka usaha tersebut akan dapat memperbesar minat membaca anak-anak (Wiryodijoyo, 1989 :194-195).

f. Dorongan membaca dari guru

Ada beberapa strategi yang dapat dipergunakan oleh guru untuk memotivasi para siswa agar mau membaca dengan penuhperhatian dan kegiatan mereka gemar membaca bukanlah suatu pembawaan melainkan karena dibentuk. Beberapa contoh petunjuk yang berguna untuk meningkatkan minat membaca pada siswa sebagai berikut :

1) Berilah tugas para siswa meringkas buku-buku yang bermutu dan jangan buku-buku yang kurang bermutu.

2) Ringkasan hendaknya meliputi berbagai tipe buku seperti bigrafi, novel kisah perjalanan, cerita dan kisah avonturir dan sebagainya. Dengan membaca buku beda ragam dan gaya bahasanya, ini akan membuat para siswa akan makin tertarik kepada buku atau setidak-tidaknya menghilangkan kejenuhan membaca.
3) Melarang para siswa membaca buku hasil karangan penulis tertentu karena akan berakibat buruk pada perkembangan jiwa para siswa terutama yang berbentuk pornografi. Demikian juga buku-buku yang isinya menyesatkan para siswa atau jelek bahasanya.
4) Berilah ajuran kepada mereka untuk membaca buku-buku yang tebal (100 halaman ke atas). Buku seperti itu menggambarkan kekayaan fantasi pengarangnya.
5) Berilah batas waktu yang layak, tetapi harus ditepati untuk menyelesaikan tugasnya membuat ringkasan.

(Wiryodijoyo, 1989 :190)

Disamping itu guru masih diperlukan melakukan berbagai tindakan praktis yang dapat merangsang para siswa agar mereka makin tertarik kepada buku dan lebih senang membaca, misalnya :

1) Memperbaiki lingkungan kelas atau menyediakan ruangan khusus, dengan mengatur letak meja, almari buku dengan rapi, sehingga menimbulkan suasana yang menyenagkan bagi siapa yang membaca disitu. Juga ruangan yang terjaga kebersihannya, dinding dihias dengan gambar, penaggalan atau foto sehingga ruangan menjadi lebih semarak.
2) Tunjukkan kepada para pelajar judul-judul buku yang baik, kalau perlu ditunjukkan hiasanya dan sampul dan gambar-gamabar atau dibacakan sebagaian isinya, atau resensi buku tersebut. Atau dapat juga memajang buku-buku baru yang bagus bagi para

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

siswa ditempat-temapat strategis, tanpa mengganggu keindahan ruangan.

3) Menggundang tokoh masyarakat pecinta buku atau orang-orang dari penerbit buku untuk berbicara kepada para siswa mengenai buku.

Dengan cara demikian diharapkan makin lama para siswa makin tergugah hatinya, sehingga menyadari betapa besar peranan buku bagi perkembangan rohani manusia.

B. Sumber belajar ekonomi

1. Pengertian sumber belajar.

Dalam arti luas, sumber belajar *(learning resoucers)* adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut AECT *(Association For Education Communication and Technology),* sumber belajar adalah berbagai atau sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya (Sardiman, 1989:141).

Pada dasarnya sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Sumber belajar inilah yang disebut media pendidikan untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sebagai sumber belajar yang cocok. Menurut

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Ahmad Rohani (1997:112), dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan criteria-kriteria tertentu, seperti : ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel (luwes), serta komponen-komponen sesuai dengan tujuan.

Kalau dalam pendidikan di mana lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik sehingga kegiatan pendidikan cenderung tradisional. Maka sekarang sumber belajar ada dimana-mana baik berupa manusia maupun bukan manusia yang pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses belajar.

2. **Fungsi-fungsi sumber belajar**.

Sumber-sumber belajar harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga menurut Zainuddin HRL (1985:6-7) sumber belajar dapat berfungsi untuk

a. Meningkatkan produktivitas pendidikan dengan jalan :
   1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
   2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
b. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan :
   1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.

2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan :

1) Perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis.

2) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian

d. Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan :

1) Meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi.

2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

e. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan media massa, dengan jalan pemanfaatan bersama lebih luas tenaga ataupun kejadian yang langka, penyajian informasi yang menembus batas geografi.

Semua fungsi itu akan berperan dengan baik apabila ditunjang oleh sistem pengolahan yang memadai, yaitu organisasi yang baik dan tenaga profesional yang mampu mengelola dan mengembangkan sumber-sumber belajar.

3. Macam-macam sumber belajar.

Menurut AECT *(*Association *For Education Communication and Technology),* dalam Ahmad Rohani (1997:108-109) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam, yaitu :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

a. Pesan

Pesan adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh : semua bidang studi yang harus diajarkan kepada peserta didik.

b. Orang

Orang adalah manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan. Contoh : guru, tutor, pesrta didik, tokoh masyarakat atau orang-orang lain yang mungkin berinteraksi dengan peserta didik.

c. Bahan

Bahan adalah perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya transparansi, slide, film, film strip, audio, video, buku, modul, majalah, bahan instruksional terprogram dan lain-lain.

d. Alat

Alat adalah perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Contoh : proyektor slide, overhead, video tape, pesawat radio, pesawat televise dan lain-lain.

e. Teknik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Teknik adalah prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contoh : instruksional terprogram, belajar sendiri, belajar tentang permainan simulasi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan lain-lain.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah situasi sekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan bisa bersifat fisik missal : gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum dan taman. Maupun lingkungan non fisik, misalnya : suasana belajar dan lain-lain.

Sekalipun telah dipisahkan kedalam enam macam, namun dalam kenyataanya sumber-sumber tersebut saling berhubungan sehingga kadang-kadang sulit memisahkan.

Menurut Ahmad Rohani (1997:111), sumber belajar dapat dibagi menjadi lima, yaitu :

a. Sumber belajar cetak
   Contoh : buku, majalah, ensiklopedi, brosur, Koran, poster, denah dan lain-lain.
b. Sumber belajar non cetak
   Contoh : film, slide, video, model, boneka, audio kaset, dan lain-lain.
c. Sumber belajar yang berupa fasilitas.
   Contoh : auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
d. Sumber belajar yang berupa kegiatan.
   Contoh : wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
e. Sumber yang berupa lingkungan dari masyarakat.
   Contoh : taman, terminal dan lain-lain.

Belajar ekonomi juga memerlukan sumber belajar yang sebenarnya dapat digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi, pengetahuan pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi, pada prinsipnya semua sumber belajar dalam segala bentuk perlu dibaca, selanjutnya akan diuraikan mengenai sumber belajar yang lazim dan perlu digunakana dalam proses pembelajaran ekonomi yaitu :

a. Buku teks atau buku pelajaran

Yang perlu disadari guru dalam pemanfaatan buku pelajaran, termasuk lembar kerja siswa, ialah adanya kenyataan bahwa aapa yang ditulis dalam buku pelajaran yang menjadi pegangan siswa maupun guru tidak selalu membuat informasi secara akurat dan mutakhir, meski dalam proses penulisan dan penerbitanya telah melewati tahap-tahap seleksi dan evaluasi. Karena itu penggunaan buku pelajaran, disamping perlu disertai buku baacaan, juga harus didukung dengan pemanfaatan sumber-sumber lain yang dapat melengkapi atau menyempurnakannya.

b. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang harus dimanfaatkan oleh siapapun yang masih mau belajar. Sumber belajar ekonomi tidak hanya terbatas pada perpustakaan sekolah saja, melainkan juga perpustakaan-perpustakaan lain yang bermacam jenis dan tingkatnya, termasuk perpustakaan keliling

yang diadakan di kota atau daerah tertentu. Guru dan siswa tidak perlu memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, tetapi juga kemungkinan partisipasinya dalam melangkapi koleksi sumber di perpustakaan itu, antara lain dengan mengundang juga perhatian dan peranan orang tua murid maupun lembaga atau yayasan di luar sekolah yang bersimpati terhadap pengembangan pendidikan.

c. Ensiklopedia

Ensiklopedia merupakan sumber rujukan pengetahuan yang sangat lengkap sehingga guru atau sekolah seyogyanya mengusahakan ketersediaanya di perpustakaan sekolah, bail ensiklopedi umum maupun ensiklopedi ekonomi. Namun perlu juga disadari bahwa informasi dalam ensiklopedi tidak mutlak kebenaranya, apalagi sifat kemutakhiranya. Akan tetapi banyak istilah atau pengertian yang bertalian dengan ekonomi masih berlaku hingga sekarang, sehingga informasi dari ensiklopedi tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

d. Surat kabar, majalah, jurnal, dan terbitan berkala lainnya.

Surat kabar dan majalah hanya memuat atau menyajikan informasi berita, hiburan ataupun iklan, tetapi sering kali memuat bahkan khusus menyediakan informasi-informasi ekonomi. Syrat kabar SUARA MERDEKA misalnya, setiap hari memuat tentang rubric ekonomi dan bisnis, selain Suara Merdeka, KOMPAS juga

setiap hari memuat rubric ekonomi dan bisnis, serta masih banyak surat kabar dan majalah lain yang memuat info serupa.

Semua sumber belajar tersebut diatas dapat dimiliki atau digunakan oleh suatu sekolah.

4. **Pusat dan peranan sumber belajar.**

Telah dikemukakan bahwa sumber belajar itu bermacam-macam yang pada pokoknya dapat berupa manusia dan bukan manusia. Pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi : orang, bahan, peralatan, lingkungan, teknik dan pesan itulah yang kemudian mewujudkan timbul Pusat Sumber Belajar (PSB). Pada mulanya PSB masih berupa perpustakaan yang hanya memberi pelayanan dalam hal media cetak, kemudian dalam kegiatan selanjutnya perpustakaan menghadapi permintaan-permintaan lebih luas sehingga disamping buku-buku juga dipandang perlu menyediakan alat –alat bantu belajar yang lain. Dengan demikian perpustakaan mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pusat belajar yang tersedia untuk penyimpanan dan untuk pemanfaatan sumber belajar baik berupa yang cetak maupun non cetak.

C. Perpustakaan sekolah

1. **Pengertian perpustakaan**.

Perpustakaan ialah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulakan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk

digunakan secara continue oleh pemakainya sebagai sumber iniformasi. (Nurhadi dalam Zainuddin HRL, 1985:12).

Perpustakaan ialah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. (Sutarno NS, 2006: 11)

Menurut Basuki (1993:3), perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan, bukan untuk dijual.

2. Perpustakaan Sekolah Dalam Proses Belajar dan Mengajar.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu jenis perpustakaan pada umumnya, maka dapat dikatakan bahwa pengertian perpustakaan sekolah merupakan penjabaran bagi pengertian perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan terwujud dengan adanya sebuah unit tertentu disebuah lembaga yang bernama sekolah.

Menurut Sutarno NS (2006:75) fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan didalam perpustakaan tersebut. Pada prinsipnya sebuah perpustakaan mempunyai tiga kegiatan utama yaitu

a. Menghimpun
b. Memelihara

c. Memberdayakaan semua koleksi bahan pustaka.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (2003:15) fungsi utama perpustakaan adalah sebagai sumber belajar yang keberadaanya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar dikelas, oleh sebab itu ruang perpustakaan sekolah berdekatan dengan kelas-kelas yang ada.

Menurut Yusuf, Suhendar (2007:4-5) fungsi perpustakaan sekolah adalah :

a. Funsi edukatif

Secara keseluruhan fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep pengetahuan sehingga dikemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

b. Fungsi informatif

Mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat ”memberitahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru.

c. Fungsi rekreasi

Dimaksudkan bahwa dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan separti surat kabar, majalah umum, buku bukti fiksi dan sebagainya diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang memungkinkan.

d. Fungsi riset atau penelitian

Maksudnya adalah koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.

Dari fungsi perpustakaan sekolah dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah mempunyai peranan dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.

3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan yang efektif dan efisien terhadap koleksi perpustakaan akan menunjang kegiatan mengajar.

Pemanfaatan yang efektif meliputi :

a. Kesadaran untuk menjadi anggota perpustakaan.

Setiap siswa baru setelah menginjakkan kaki disekolah barunya harus mengunjungi perpustakaan untuk mengenal isi perpustakaan (The Liang Gie, 2002:47)

Untuk memanfaatkan isi perpustakaan maska siswa harus lebih dulu menjadi anggota perpustakaan. Pada umumnya siswa memandang perlu untuk menjadi anggota perpustakaan dikarenakan perpustakaan merupakan sumber belajar yang dapat digunakan untuk menambah wawasan, akan tetapi siswa tidak begitu memaksimalkan keanggotaanya dalam perpustakaan sekolah untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah, kaitannya dengan pemanfaatan sumber belajar ekonomi siswa terlebih dahulu harus menjadi anggota perpustakaan sekolah. Pemanfaatan yang baik tidak hanya menjadi anggota perpustakaan sekolah saja, tetapi harus didukung dengan keaktifan siswa di dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah tersebut.

b. Kondisi sumber belajar ekonomi di perpustakaan sekolah

Pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan sekolah tidak bisa terlepas dari kondisi sumber belajar ekonomi, pemanfaatan sumber belajar ekonomi, pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan dapat terlaksana dengan baik

apabila kondisi sumber belajar ekonomi tersebut pada khususnya memadai, dalam arti kuantitas, kualitas dan relevansi isi dengan materi dalam kurikulum yang berlaku.

c. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah

Pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan dapat dipengaruhi juga oleh frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah, menurut Youle-white dalam The Liang Gie (2002 : 47) cara tebaik untuk menyambungkan diri dengan perpustakaan ialah mengunjunginya, tidak sekali melainkan sebagai kebiasaan. Siswa yang memiliki frekuensi kunjungan tinggi akan memiliki pemahaman yang berbeda dengan siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah sama sekali mengunjungi perpustakaan sekolah.

d. Aktivitas siswa di perpustakaan sekolah

Menurut Trimo dalam Nurhadi (2005 : 85-86) pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk menuruti kebutuhan baik dal;am belajar maupun minat-minatnya.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah meliputi :

1) Meminjam atau membaca buku-buku, bahan-bahan yang diwajibkan atau dianjurkan bagi penyelesaian pelajaran.
2) Di perpustakaan para siswa memberi keterangan dan bahan-bahan yang diperlukan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3) Siswa datang untuk memenuhi minat dan rekreasi yang sehat setiap harinya.

e. Penggunaan sumber belajar di perpustakaan sekolah

Ciri utama perpustakaan sekolah adalah fungsi pemanfaatan terhadap koleksi yang dimilikinya jadi perpustakaan sekolah bukanlah sekedar fosil ilmu pengetahuan bukan sekedar koleksi buku, melainkan koleksi bahan pustaka baik berupa buku maupun non buku yang berfungsi untuk dimanfaatkan secara efisien maka koleksi tersebut harus diproses atau diurus (Soedibyo, 1987 : 85)

D. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar, antara lain :

"Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". (Slameto, 2003:3)

"Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik". (Djamarah, 2003:130

"Belajar juga didefinisikan pula sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sukap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya" (Darsono, 2000:49) .

"Belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, makna siswa perlu diberi waktu yang memadai untuk melakukan itu, artinya memberikan waktu yang cukup untuk berfikir ketika siswa menghadapi masalah sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya"(Arnie Fajar, 2002:10).

Dari definisi tersebut dikemukakan beberapa perbedaan yang disebabkan sudut pandang yang berbeda dalam mengamati proses belajar. Namun demikian, dalam beberapa hal yang mendasar terdapat kesamaan dalam penggunaan istilah untuk mendefinisikan belajar yaitu "perubahan" dan "perilaku". Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa belajar merupakan suatu usaha ataupun kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sistematis dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental yang berupa panca indera, otak dan bagian tubuh lainnya, demikian pula aspek kejiwaan seperti integensi, bakat, minat dan motivasi yang bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

kebiasaan, sikap ketrampilan serta menambah pengetahuan dalam bebagai disiplin ilmu.

Belajar merupakan kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya proses belajar yang sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan. Belajar telah menjadi syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun ketrampilan. Sehubungan dengan hal ini seorang siswa yang telah menempuh proses belajar idealnya akan ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman yang baru dan bersifat positif. Pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang bersifat destruktif (merusak).

2. Ciri-ciri belajar

Menurut Slameto (2003:3-4), cirri-ciri belajar adalah sebagai berikut

a. Perubahan terjadi secara sadar.
b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dengan pengertian tersebut, maka ternyata belajar sesungguhnya memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Belajar menunjukkan pada perubahan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai.

b. Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu yang belajar, akan menyadari dan merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya.

c. Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional. Sebagai hasil belajar, perubahan yang telah berlangsung terus menerus, dan satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya yang berguna bagi proses kehidupan maupun proses belajar berikutnya.

d. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan senantiasa tertuju pada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dengan usaha dari individu yang belajar.

e. Hasil belajar yang relative menetap. Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar akan tetap menetap dan mengkristal pada individu.

f. Hasil belajar akan mencakup semua aspek tingkah laku secara menyeluruh baik dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajaar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. (Darsono, 2001: 26).

Menurut Slameto (2003:27-28), prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar
   1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
   2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
   3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengambangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
   4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
b. Sesuai hakikat belajar
   1) Belajar itu proses kotinu,maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
   2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
   3) Belajar adalah kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
c. Sesuai materi / bahan yang harus dipelajari
   1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
   2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
d. Syarat keberhasilan belajar
   1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
   2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian / ketrampilan / sikap itu mendalam pada siswa

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar meliputi :

a. Belajar menyagkut potensi yang dimiliki , seperti bakat, minat, intelegensi, motivasi dan kematangan individu yang sedang belajar.

b. Adanya proses penahapan, karena belajar merupakn prosaes yang kontinu yang berlangsung tahap demi tahap dan belajar tidak maksimal jika dilakukan sekali namun memerlukan pengulangan.

c. Perlu pertimbangan tingkat intelegensi dan kematangan untuk menentukan materi belajar.

d. Pengalaman akan mendukung proses pemahaman dalam belajar, karena belajar merupakan proses percobaan (*try and error).*

e. Perlu adanya sarana yang memadai agar hasil yang diperoleh dalam belajar dapat maksimal.

E. Hasil belajar ekonomi

1. Pengertian belajar ekonomi

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2002:2) Menurut Tri Anni (2004:5), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Seseorang yang mengalami proses belajar menginginkan hasil yang baik sesuai apa yang hendak dicapai, untuk itu perlu kiranya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau keberhasilan belajar, menurut Slameto (2003:54-60)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri.

Faktor internal terdiri atas :

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan fisik individu yang bersangkutan. Keadaan jasmaniah yang mempengaruhi keberhasilan belajar ada 2, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi anatara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Dalam faktor masayarakat dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar.

F. Karakteristik mata pelajaran ekonomi

1. Hakikat pengajaran ekonomi

Dalam membicarakan hakikat dan permasalahan ekonomi orang berpegang pada 2 fakta. Pertama, sumber daya yang

dibutuhkan manusia untuk menunjang kehidupannya serba terbatas. Kedua, kebutuhan itu sendiri tidaklah terbatas banyaknya.

Jika ditelusuri lebih lanjut lagi maka ekonomi didefinisikan sebagai suatu pengetahuan yang membahas bagaimana manusia memproduksikan, menukarkan dan mendistribusikan berbagai barang dan jasa yang dibutuhkan.

Memberikan pengajaran ekonomi di sekolah lanjutan bukanlah bermaksud sekedar menyajikan seperangkat fakta dan peristiwa ekonomi, akan tetapi juga harus berarti menggali dasar-dasar dari kebenaran yang terdapat didalam ekonomi bagi para siswa. Ini mencakup cara khas belajar khas ekonomi, dengan memiliki ini para siswa tak dapat lagi digolongkan mereka yang buta ekonomi.

2. Ruang lingkup pengajaran ekonomi.

Studi ekonomi maupun pengajaran ekonomi, hakikatnya berkenaan dengan :

a. Manusia sebagai homo ekonomikus
b. Inti masalah ekonomi
c. Kegiatan pokok ekonomi
d. Pembentukan harga dan struktur pasar
e. Perekonomian nasional
f. Uang, bank dan lembaga keuangan lainnya.
g. Keunggulan absolut.
h. Ekonomi internasional

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Sumber materi pengajaran ekonomi

Berdasarkan hakikat dan ruang lingkup pengajaraan ekonomi yang telah dikemukakan diatas, menjadi jelas dimana materi ekonomi itu harus dicari, kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi sumber pengajaran ekonomi. Dengan demikian, sumber pengajaraan ekonomi itu sangat luas, sehingga pengajaran itu tidak akan pernah kering oleh materi yang disajikan kepada siswa.

4. Pengertian hasil belajar ekonomi

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud hasil belajar ekonomi adalah hasil atau kemampuan-kemampauan yang didapat oleh siswa dari proses interaksi dengan guru dan lingkungan khususnya dalam menelaah, mengkaji dan mempelajari perilaku tindakan manusia sebagai individu dan kelompok yang didalamnya terdapat kebutuhan dan tujuan manusia untuk mencapai kemakmuran serta mempunyai kajian materi yang tidak terbatas waktu dan tempat.

G. Hubungan antara minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan dengan hasil belajar ekonomi.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2)

Agar siswa dapat berhasil dalam belajarnya maka harus melakukan cara belajar yang efektif, salah satu cara belajar yang efektif adalah menggunakan metode belajar yang didalamnya ada aktivitas membaca. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca.

Sebagaian hasil dari proses belajar (membaca) seseorang akan mengalami perubahan baik wawasannya, perilakunya, presepsinya atau motivasinya. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah informasi menerapnya atau dibacanya dalam jangka waktu yang lama. Begitupula dengan minat membaca, minat membaca timbul karena seseorang atau siswa merasa puas atau merasa mendapatkan sesauatu yang berguna setelah melakukan aktivitas ini dan akan selalu melakukan ini dimanapun dia berada.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana ayang menunjang kegiatan belajar siswa sangat tepat untuk digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat membaca. Didalam perpustakaan terdapat berbagai bahan puastaka yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menggali dan mengembangkan sumber belajar mengajar yang nantinya dibawa kedalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Pemanfaatan sumber belajar didalam perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai sumber penunjang siswa dalam memperoleh

pengetahuan yang aktual dan juga untuk guru dalam mengembangkan materi dalam memberikan paparan ketika didalam kelas agar tidak membosankan, perlu sekali menggunakan sumber-sumber yang ada di perpustakaan. Dengan pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan ini yang apabila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan dapat menciptakan sifat kritis dan kreatif dari siswa dan guru, sehingga nantinya dapat digunakan atau dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang dalam kesempatan kali ini penulis mengkhususkan untuk hasil belajar ekonomi dan mata pelajaran lainnya pada umumnya.

H. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan suatu kegiatan belajar siswa yang paling banyak memakan waktu dan memerlukan pemikiran sepenuhmya. Menurut pendapat William baker, sekitar 85% dari semua kegiatan belajar di sekolah terdiri atas membaca. Jadi membaca kiranya merupakan sarana utama bagi siswa untuk mencapai keberhasilan belajar (The Liang Gie, 2002:57)."

Setiap siswa mempunyai alasan yang berbeda-beda dalam membaca, tergantung keinginan dan tujuan yang akan dicapainya. Ketika siswa mendapat sesuatu yang berguna bagi dirinya setelah membaca dan merasa puas maka akan timbul minat membaca pada dirinya. Minat membaca tidak timbul begitu saja namun harus dipupuk dan dikembangkan melalui berbagai cara baik dari diri siswa sendiri atau

faktor intern dan dari luar siswa seperti dari orang tua dan guru atau faktor ekstern.

Faktor intern ada 2 cara yaitu selalu menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan diri siswa. Sedangkan faktor ekstern adalah berupa dorongan dari orang tua dan guru, namun karena perbedaan kompetensi, tanggung jawab dan kesempatan maka apa yang dilakukan guru tidak dapat sama dengan yang dilakukan oleh orang tua (Wiryodijoyo, 1989 :194).

Perpustakaan sebagai salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar siswa sekaligus untuk menumbuhkan minat membaca siswa mempunyai nilai yang tinggi dalam keberhasilan belajar (Salam, 2004:46).

Didalam perpustakaan terdapat berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan oleh siswa untuk kelancaran kegiatan belajarnya. Siswa bisa kurang sukses belajarnya apabila bahan pustaka sebagai sumber belajar kurang lengkap. Untuk mengatasinya siswa bisa mengunjunginya sekaligus memanfaatkan perpustakaan dengan cara meminjam dan membaca di perpustakaan apabila sumber belajar tidak diperbolehkan untuk dipinjam.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Untuk bisa ringkasnya dapat dilihat pada skema dibawah ini :

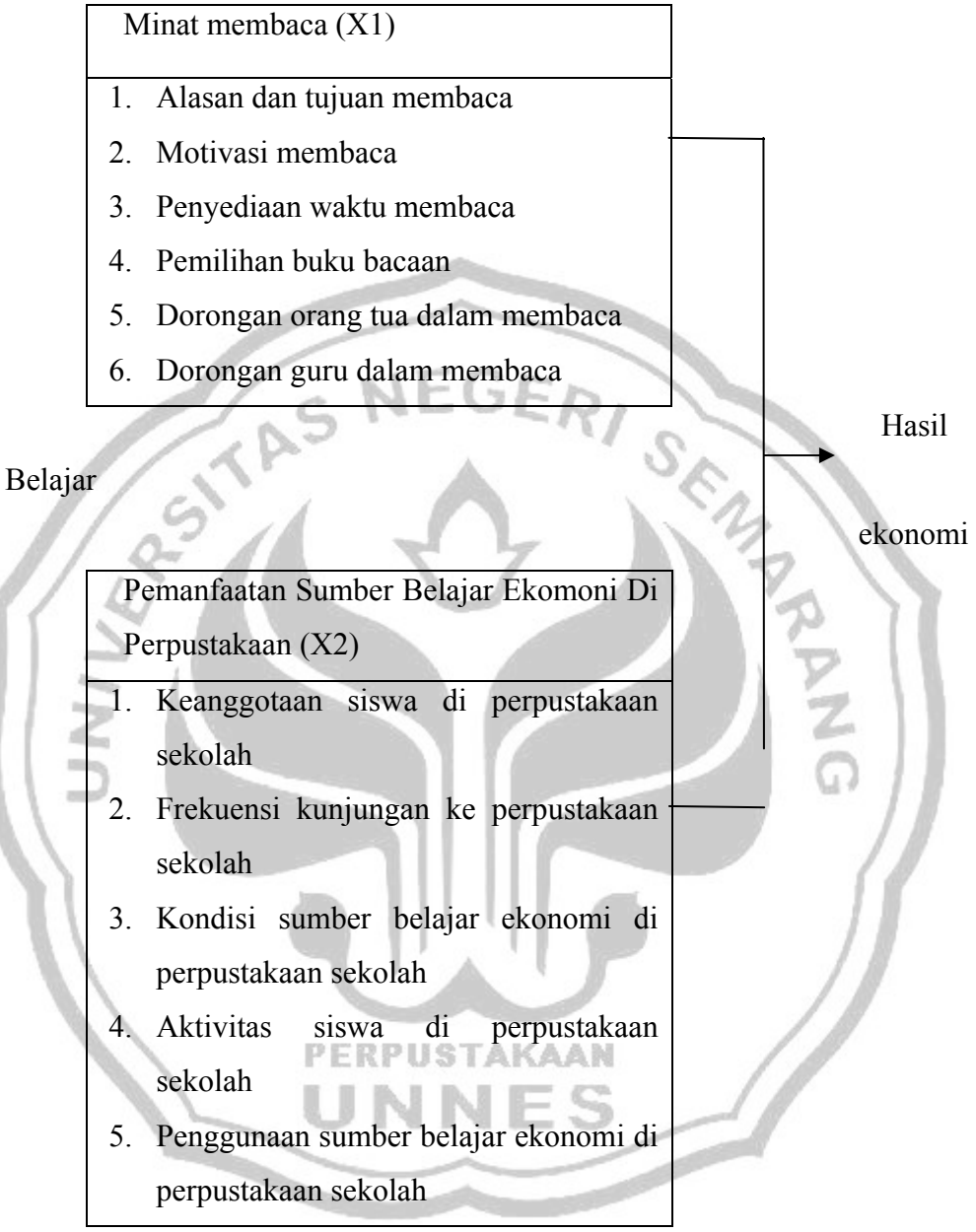

I. Hipotesis

Hipotesis berasal dari *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* berarti kebenaran. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya

disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis (Arikunto, 2002:64).

Hipotesa adalah suatu *jawaban* yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesa nol (Ho).

   Tidak ada pengaruh antara minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

2. Hipotesa kerja (Ha)

   Ada pengaruh antara minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka penelitian harus berdasarkan pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya meliputi :

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SMA Negeri 6 Semarang Jl. Ronggolawe No. 4 Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di sekolah SMA Negeri 6 Semarang dilaksanakan dengan alokasi waktu bulan Desember 2008 sampai dengan bulan Januari 2009.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002 :108). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Kabupaten Semarang tahun ajaran 2008/2009. Populasi itu terdiri dari 168 siswa yang terbagi dalam empat kelas. Pembagian tersebut sebagai berikut :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 2. Populasi penelitian SMA Negeri 6 Semarang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	2 IPS 1	42
2.	2 IPS 2	42
3.	2 IPS 3	42
4.	2 IPS 4	42
	Jumlah	168

Sumber : Data SMA Negeri 6 Semarang, 2009

2. Sampel dan teknik Sampling

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Arikunto, 2002:108). Sedangkan menurut Umar (2003:103) sampel merupakan bahasan dari suatu populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling* karena dalam penelitian ini semua subjek dalam populasi dianggap sama (*homogen*), dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama untuk menjadi sampel. Oleh karena itu maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan, jika ukuran populasi diketahui, dapat mengunakan rumus Slovin (lihat Sevilla 1994) seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

PERPUSTAKAAN UNNES

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 2%.

(Umar, 2003 : 120)

Kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir, penulis menggunakan 10% sebagai kelonggaran ketidaktelitian, jadi dalam penelitian ini harga (e) adalah 10%, kerena peneliti menginginkan tingkat atau taraf kepercayaan penelitian ini adalah 90%.

$$n = \frac{168}{1 + 168(0{,}10^2)}$$

$$= \frac{168}{1 + 1{,}68}$$

$$= \frac{168}{2{,}68}$$

$n = 62{,}68$ (dibulatkan menjadi 63)

Dari ukuran sampel yang telah diketahui selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap kelas, dengan asumsi bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama berdasarkan pada karakteristik yang dimiliki oleh siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan responden pada tiap kelas adalah dengan *proportional random* sampling yaitu dengan cara undian (Arikunto, 2002:114),

Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan langkah sebagai berikut :

1. Menulis nomor urut absen siswa tiap-tiap kelas dalam kertas kecil lalu digulung
2. Memasukkan kertas gulungan tadi ke dalam gelas, masing-masing kelas satu gelas tersendiri.
3. Mengocok gelas tersebut dan mengambil sejumlah sample, masing-masing gelas sesuai dengan porsinya.

Prosedur untuk menentukan besarnya sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan metode tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Keterangan :

f_i = *sample fraction*

N_i = sub populasi

N = ukuran sample

Untuk menentukan besarnya sampel sub populasi kelas adalah sebagai berikut:

$$f_1 = \frac{42}{168} = 0{,}25 \qquad f_3 = \frac{42}{168} = 0{,}25$$

$$f_2 = \frac{42}{168} = 0{,}25 \qquad f_4 = \frac{42}{168} = 0{,}25$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 3 menentukan ukuran masing-masing sample fraction (f_i)
Dengan metode *cluster sampling*

No	Nama Sekolah	Sub populasi kelas(N_i)				f_i (N_i/N)				Sampel (n_i) (f_i x 63)				Jumlah
		IPS1	IPS2	IPS3	IPS4	IPS1	IPS2	IPS3	IPS4	IPS1	IPS2	IPS3	IPS4	
1	SMA N 6 SEMARANG	42	42	42	42	0,25	0,25	0,25	0,25	16	16	16	16	64
JUMLAH														64

n_1 (sekolah) = 0,25 x 63 = 16

n_2 = 0,25 x 63 = 16

n_3 = 0,25 x 63 = 16

n_4 = 0,25 x 63 = 16

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:99) variable adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas atau *Independent Variable* (X)

   Variabel bebas yaitu variable yang mempengaruhi terhadap suatu gejala terhadap suatu gejala, yang disebut variable X (Arikunto, 2006:119).

   Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

   a. Minat membaca (X1)

      Indikator-indikator minat membaca yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Alasan dan tujuan membaca
2) Motivasi membaca
3) Penyediaan waktu membaca
4) Pemilihan bahan bacaan
5) Dorongan orang tua dalam membaca
6) Dorongan guru dalam membaca

b. Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi Di Perpustakaan (X2)

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Keanggotaan siswa di perpustakaan sekolah.
2) Frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah.
3) Kondisi sumber belajar ekonomi di perpustakaan sekolah.
4) Aktivitas siswa di perpustakaan sekolah.
5) Penggunaan sumber belajar ekonomi di perpustakaan sekolah.

2. Variabel terikat atau *Dependent variable* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang disebut dengan variabel Y (Arikunto, 1998:97).

Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar ekonomi yang berupa nilai ulangan harian siswa mata pelajaran ekonomi semester I siswa kelas XI IPS.

D. Metode pengumpulan data

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian (Arikunto, 1998:141). Metode yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Dokumentasi

   Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto,2002:206)

   Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai :

   a. Identitas siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2008/2009.
   b. Indentitas sekolah, dimana peneliti mengadakan penelitian yaitu di SMA Negeri 6 Semarang.
   c. Informasi mengenai data seputar perpustakaan sekolah. Data-data tersebut diperoleh peneliti dari pihak sekolah yang bersangkutan.
   d. Data nilai rata-rata raport semester dari mata pelajaran ekonomi semester satu siswa kelas XI IPS, guna memperoleh informasi mengenai hasil belajar ekonomi, yang merupakan data sekunder.

2. Metode Kuesioner atau Angket

   Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 1998:160). Metode kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang

segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang yang berkenaan dengan minat membaca dan pemanfatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan.

Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan. Alternatif jawaban yang sudah disediakan tiap pertanyaan meliputi empat kategori, skor masing-masing pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

a. Jawaban a diberi skor 4
b. Jawaban b diberi skor 3
c. Jawaban c diberi skor 2
d. Jawaban d diberi skor 1

3. Metode Observasi

Observsi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. (Fathoni, 2005:104).

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
c. Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.
d. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrument (Arikunto, 2002:144).

Agar diperoleh tingkat kesahihan dan keterandalan instrument, maka digunakan uji validitas. Uji validitas instrument menggunakan tekhnik validitas internal dengan korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah subyek atau respoden

X = skor butir

Y = skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y

Kemudian hasil $r_{XY\ hitung}$ dikosultasikan dengan r_{tabel} sebesar 0,444 dengan taraf signifikan 5% dan N = 64 Jika $r_{xy\ hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid dan jika $r_{xy\ hitung} < r_{tabel}$ instrumen dikatakan tidak valid. Untuk item yang tidak valid yaitu item nomor 9, 12, 20 dan 35.

Berdasarkan uji validitas pada 64 responden diketahui bahwa:

a. Faktor 1 diperoleh hasil $r_{XY\ hitung}$ = 0,553 sedangkan r_{tabel} = 0,444 sehingga faktor 1 valid.

b. Faktor 2 diperoleh hasil $r_{XY\ hitung}$ = 0,465 sedangkan r_{tabel} = 0,444 sehingga faktor 2 valid.

2. Reliabilitas.

Realiabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:170). Sehingga bila instrument sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyatannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Realibilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan (Arikunto, 2006:178). Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mengetahui besarnya reliabilitas pada instrument pada angket dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^{\ 2}}{\sigma_1^{\ 2}}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^{\ 2}$ = jumlah varians butir

$\sigma_1^{\ 2}$ = varians total. (A. Suharsimi, 2006:180)

Jika $r_{11\ hitung} > r_{tabel}$ instrumen dikatakan reliabel dan jika $r_{11\ hitung} < r_{11\ hitung}$ instrumen dikatakan tidak reliabel (Arikunto, 1996:165).

Setelah dilakukan uji reliabilitas hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel}, dengan taraf signifikasi 5% dan N = 64 hasil dari $r_{11\ hitung}$ 0,963 dan r_{tabel} 0,444 sehingga $r_{11\ hitung} > r_{tabel}$. Maka instrumen ini dikatakan reliabel.

F. Metode analisis data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interprestasi. Pengolahan data ini digunakan untuk menguji hipotesa yang dirumuskan.

1. Analisis Deskriptif Presentase

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkatan minat membaca pada indikator alasan dan tujuan membaca, motivasi membaca, penyediaan waktu membaca, pemilihan bahan bacaan, dorongan dari orang tua dan dorongan dari guru.

Serta tingkatan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan pada indikator kenaggotaan siswa di perpustakaan

sekolah, frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah, kondisi sumber belajar di perpustakaan sekolah dan penggunaan sumber belajar ekonomi di perpustakaan sekolah.

Dalam angket penelitian ini terdapat 39 angket pilihan ganda, dengan masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Skor tertinggi untuk setiap jawaban diberi skor 4
b. Skor terendah untuk setiap jawaban diberi skor 1

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis deskriptif presentase adalah sebagai berikut :

a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor jawaban yang ditetapkan.
c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Nilai presentase

N = Skor maksimal

n = Skor total (Ali, 1987:185)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

e. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kriteria untuk masing-masing komponen minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan. Cara menentukan kriteria adalah :

1). Menentukan angka presentase teringgi

$$\frac{SkorMaksimal}{SkorMaksimal} \text{ x } 100\%$$

2). Menentukan angka presentase terendah

$$\frac{SkorMinimal}{SkorMaksimal} \text{ x } 100\%$$

3). Menentukan rentang presentase

% tertinggi - % terendaah

4). Menentukan kelas interval presentase

$$\frac{\mathrm{Re}\,n\tan g\%}{BanyaakKelas} \text{ x } 100\%$$

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Karena dengan analisa dan hipotesa yang ada dapat diketahui dan dibuktikan kebenarannya yang akhirnya diambil kesimpulan.

Dalam hal ini tekhnik analisa data yang digunakan data untuk mengetahui apakah ada pengaruh minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan terhadap hasil belajar ekonomi, digunakan rumus analisis regresi berganda. Rumus tersebut

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

digunakan untuk menghitung persamaan regresi yang mempunyai lebih dari satu variabel independent.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Menentukan persamaan regresi berganda

Rumus tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Nilai estimasi Y

a = Koefisien Regresi (konstan)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Minat membaca

X_2 = Pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan

(Sudjana, 1996:348)

b. Pengujian hipotesis penelitian

1) Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara parsial (Uji t)

a) Merumuskan hipotesis statistic

Ho : β_1 = 0, i = X_1, X_2 artinya X_1, X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Ho : $\beta_1 > 0$, I = X_1, X_2 artinya X_1, X_2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

b) Rumus yang digunakan :

$$t_1 = \frac{a_1}{Sa_1} \qquad \text{(Sudjana, 1996:388)}$$

c) Mencari nilai t dalam table distribusi dengan tingkat signifikansi (0,05) =5% dan derajat kebebasaan df = n – k – 1

d) Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: Ho ditolak ; Ha diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: Ho diterima ; Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variable bebas dan variable terikat secara parsial.

e) Besaran pengaruh X_1,X_2 terhadap Y.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{b\left\{N\sum X_1Y_1 - \left(\sum X_1\right)\left(\sum Y_1\right)\right\}}{N\sum Y^2 - \left(\sum Y_1\right)^2}$$

(Sudjana, 1996:380)

2) Pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan (Uji F)

a) Merumuskan hipotesis

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$. Artinya X_1,X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Ho : β_1 atau β_2>0. Artinya X_1, X_2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y.

b) Rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{Jk(reg)/k}{Jk(res)/n-k-1}$$

Keterangan :

Jk (reg) = Jumlah kuadrat regresi

Jk (reg) = Jumlah kuadrat residu

k = Banyaknya variabel bebas yang digunakan

n = Jumlah Sampel

1 = angka konstan

Dengan :

$Jk_{reg} = a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y$

$Jk_{reg} = Y^2 - JK_{reg}$

(Sudjana, 1996:355)

c) Taraf kebebasan (0,05)= 5% dengan derajat kebebasan df = n-k-1

d) Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis :

(1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$: Ho ditolak ; Ha diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama.

(2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: Ho diterima ; Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama.

e) Besaran pengaruh X_1, X_2 secara simultan terhadap Y.

Rumus yang digunakan :

$$R^2 = \frac{Jk_{reg}}{\sum Y_1^2}$$

(Sudjana, 1996:383)

3) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas. Jika untuk lainnya konstan terhadap variabel bebas. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar korelasi sumbangan terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi keseluruhan (R^2) digunakan untuk mengukur kecepatan yang paling baik dan analisis regresi linier berganda. Jika (R^2) mendekati 1 maka dapat dilakukan semakin kuat dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat. Untuk melihat kontribusi dari masing-masing variabel dapat dilihat dari kuadrat koefisien korelasi parsialnya.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji P P-plot dengan bantuan program SPSS Versi 12, yang membandingkan distribusi komulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya menyebar sekitar garis diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafiki histogram atau grafik normal plotnya menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005:111-112)

b. Uji Multikolinieritas

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlu diperiksa beberapa aspek, salah satunya adalah tidak terdapat multikolinieritas atas data dari variabel-variabel independent, maksudnya,"tidak adanta korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative tinggi pada variabel-variabel bebas". Multikolinieritas sempurna akan mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan, serta standar devisiasi akan menjadi tak terhingga. Jika

multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. (Umar, 2003: 151)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan yang berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Artinya varians dalam model ini tidak sama atau konstan (Algifari, 2000:85). Untuk mengetahui gejala heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot melalui *SPSS (Statistical Product and Service Solution).*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah, oleh karena itu penelitian dilakukan secara berurutan, bertujuan dan sistematis. Agar penelitian berjalan sebagaimana yang ditentukan, tepat pada waktunya dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan persiapan penelitian. Dalam bab IV ini akan dipaparkan tentang hasil uji coba instrumen, hasil penelitian, yang telah dilaksanakan, analisis data beserta pembahasannya. Uji instrumen penelitian digunakan untuk menganalisis butir-butir instrumen mana yang layak digunakan untuk pengambilan data. Untuk menganalisis data ujicoba instrumen tersebut digunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diperoleh instrumen yang baik atau valid maka langkah selanjutnya adalah pengambilan data tentang pengaruh minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 6 Semarang didirikan pada tanggal 6 Agustus 1979. SMA Negeri 6 Semarang terletak di jalan Ronggolawe No. 4 Semarang. Dengan luas tanah 12.460 M. Digunakan untuk bangunan gedung sekolah (4.659,48 M).

Situasi SMA Negeri 6 Semarang sangat nyaman untuk belajar ditunjang pula oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dengan 64 ruang yang terdiri dari :

Tabel 4. Fasilitas bangunan SMA Negeri 6 Semarang

No	Kondisi Bangunan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang wakil Kep. Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Komite	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang
5	Ruang BP	1 Ruang
6	Ruang Kelas	33 Ruang (Jumlah Rombel 31)
7	Laboratorium kimia	1 Ruang
8	Laboratorium Biologi	1 Ruang
9	Green House	1 Ruang
10	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
11	Laboratorium Komputer	2 Ruang
12	Laboratorium internet	1 Ruang
13	Laboratorium Multi Media	1 Ruang
14	Perpustakaan	1 Ruang
15	Ruang Internet	1 Ruang
16	Ruang Tata Usaha-Arsip	3 Ruang
17	Ruang UKS	2 Ruang (laki-laki dan perempuan)
18	Ruang Kegiatan Sisiwa	4 Ruang
19	Ruang Ganti Pakaian	1 Ruang
20	Ruang Koperasi Sekolah	1 Ruang
21	Kantin	1 (Area)
22	Parkir kend. Siswa	3 (Area)
23	Parkir Kendaraan Guru	2 (Area)
24	Aula	1 Ruang
25	Tempat/ Ruang Ibadah	2 Ruang
26	Pos Keamanan	1 Ruang
27	KM/WC Siswa	8 (Area)
28	KM/WC Guru/ Karyawan	6 (Area)
	Jumlah Keseluruhan Ruang	64 Ruang

(data SMA Negeri 6 Semarang tahun 2008/2009)

Dengan sarana dan prasarana yang memadai tersebut siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal di sekolah ini. Misi dan Visi yang jelas sangat menjamin kelangsungan sekolah tersebut.

Adapun visi dan misi dari SMA Negeri 6 Semarang adalah :

a. Visi

Berdasarkan akhlak mulia kita capai prestasi tinggi

b. Misi

1) Pembinaan mental siswa melalui agama dan kepercayaan masing-masing
2) Pembinaan Budi Pekerti Luhur
3) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif
4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung prestasi siswa baik Intra Kurikuler,Ekstra Kurikuler,Kegiatan Jasmani dan Cinta Tanah Air.
5) Pelaksanaan Wawasan Widya Mandala

c. Tujuan

Menciptakan manusia yang berkemampuan serta mengembangkan minat secara optimal dengan berorientasi pada terciptanya manusia yang berbudi luhur dan cinta tanah air.

Jumlah staf pengajar di SMA Negeri 6 Semarang terdiri dari :

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 5. Jumlah Staf Pengajar SMA Negeri 6 Semarang

No	Status Pengajar	Jumlah Staf Pengajar
1	PNS (Pegawai Negri Sipil)	65 rang
2	Guru Bantu	2 Orang
3	Guru TPHL (Tetap Pegawai Harian Lepas)	2 Orang
4	GTT (Guru Tidak Tetap)	4 Orang
Jumlah		73 Orang

(Sumber data dokumentasi SMA Negeri 6 Semarang Tahun 2008/2009).

Untuk Jumlah staf pegawai ketatausahaan terdiri dari :

Tabel 6. Jumlah Staf Ketatausahaan SMA Negeri 6 Semarang

No	Status Pegawai Ketatausahaan	Jumlah Staf Pegawai Ketatausahaan
1	PNS	8 Orang
2	Pegawai Tidak Tetap	13 Orang
Jumlah		21 Orang

(Sumber data dokumentasi SMA Negeri 6 Semarang Tahun 2008/2009).

Untuk jumlah siswa tahun 2008/2009 terdiri dari :

Tabel 7. Jumlah Siswa SMA Negeri 6 Semarang

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X	10 Kelas	409 Siswa
2	Kelas XI	10 Kelas	393 Siswa
3	Kelas XII	11 Kelas	415 Siswa
Jumlah Keseluruhan			1217 Siswa

(Sumber data dokumentasi SMA Negeri 6 Semarang)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Untuk kurikulum yang diajarkan pada siswa kelas X,XI,XII adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Siswa dapat belajar dengan nyaman karena adanya sarana dan prasarana dalam jenis media pendidikan yang dimiliki sekolah diantaranya, Over Head Projector (OHP), LCD Projector, Vision, Tape Recorder, Komputer, Komputer Internet, TV Kabel (Indovision), VCD-DVD, Digital Kamera, Vidio Kamera dan Laptop.

Keunggulan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 6 Semarang adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang menempati ruang seluas 404 m² dilengkapi dengan ruang yang bersih, dengan alas karpet dan ruang ber-AC, serta koleksi yang tertata rapi. Selain itu SMA Negeri 6 Semarang juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas, antara lain :

a. 11 unit computer digunakan untuk layanan (free), penelusuran koleksi, absensi, dan pengelolaan perpustakaan.
b. 2 unit CCTV
c. 4 unit perangkat audio (tape & headset)
d. 1 buah TV
e. 1 unit DVD/VCD player
f. 3 unit barcode scanner (presensi pengunjung, layanan peminjaman, layanan pengembalian)
g. 1 Mesin foto copy
h. 1 Mesin cetak ID Card
i. 1 Scaner
j. 1 Laminator
k. 2 Epson Stylus Photo
l. Ruang Audio Visual dengan sistem multimedia

m. Ruang Audio Centre for Education dll.

Sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah (edukatif, research,informatif, rekreatif), perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang juga menyediakan koleksi yang menunjang fungsi tersebut. Adapun koleksi perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang meliputi :

a. Koleksi buku paket
b. Koleksi Buku non paket (fiksi non fiksi)
c. Buku referensi (kamus, ensklopedi dll)
d. Koleksi kaset, VCD, DVD
e. Koleksi alat peraga (globe, atlas)
f. Koleksi sudut religi, koleksi berisi kitab-kitab suci ajaran agama.

Untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan kebutuhan koleksi tersebut Perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang meletakkan koleksinya di beberapa ruang antara lain ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, taman baca dan musholla. Perpustakaaan SMA Negeri 6 Semarang memiliki koleksi sebanyak 5401 judul 38142 eksemplar. Adapun Perincian koleksi yang dimiliki adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Jumlah Koleksi Buku SMA Negeri 6 Semarang

No	Uraian	Jumlah Buku	Jumlah Eksemplar
	BUKU NON FIKSI		
1	00 arya umum)	158	214
2	100 (Psikologi/Filsafat)	77	275
3	200 (Agama)	360	606
4	300 (Ilmu Sosial)	527	2745
5	400 (Bahasa)	248	3748

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

6	500 (Ilmu Murni)	484	3179
7	600 (Ilmu Terapan)	330	678
8	700 (Olahraga/Kesenian)	287	606
9	800 (Kesusasteraan)	171	412
10	900 (Geografi/Sejarah)	307	621
11	Buku Fiksi Indonesia	417	1108
12	Buku Fiksi Inggris	90	98
13	Referensi	235	507
14	Buku Pegangan Guru	249	262
15	Majalah	11	11
16	Tabloid	6	6
17	Surat Kabar	2	2
18	Kliping	23	82
19	Kaset	97	100
20	VCD/DVD	91	105
21	Peta	14	15
22	Buku Pegangan Kepsek	90	90
23	Buku Pegangan Wakasek	97	259
24	Perpustakaan Mushola	108	108
25	Buku Paket	79	21298
26	Buku Taman Bacaan	340	340
27	Globe	2	2
28	Pembelian/belum Diolah	88	88
29	Sumbangan/belum diolah	413	577
	Jumlah Total	5401	38142

(Sumber Data Dokumentasi SMA Negeri 6 Semarang tahun 2008/2009)

Secara umum sistem pengelolaan sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan software SIMSEKO PERPUS (Sistem Informasi Management sekolah bidang Perpustakaan)

Untuk memudahkan pengguna dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan, koleksi diatur secara sistematis menggunakan sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Clasification*). Sistem ini dilakukan agar koleksi perpustakaan teratur menurut subyeknya, sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan kembali, bahan pustaka terutama buku yang telah diatur dirak koleksi perpustakaan. Sistem ini dipilih karena banyak

digunakan di perpustakaan-perpustakaan yang lain sehingga pengguna telah terbiasa dengan sistem tersebut. Dan untuk kegiatan katalogisasi perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang berpedoman pada aturan AACR 2 (*Anglo American Cataloguing Rules 2*).

Adapun sistem pelayanan yang digunakan adalah pelayanan dengan system terbuka (*open acses*). Pelayanan jenis ini memungkinkan pengguna untuk mencari sendiri koleksi yang diinginkan, karena sistem ini dianggap lebih efektif dan efisien baik bagi pengguna maupun petugas. Perpustakaan SMA Negeri 6 Semarang selain menyediakan 1 unit komputer untuk penelurusan koleksi juga menyediakan katalog manual, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi apabila lampu padam dan kemungkinan banyaknya pengguna yang ingin menggunakan fasilitas tersebut.

Pada pelayanan peminjaman dan pengembalian buku dilakukan dengan sistem komputerisasi dengan teknologi barcode pada kartu anggota serta pada koleksi sehingga hanya dengan men-scan kode bar menggunakan *barcode scanner* maka mempercepat pelayanan terhadap penggunaan saat peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskriptif Persentase Minat Membaca

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian variabel minat membaca siswa berdasarkan hasil penskoran dapat digunakan kriteria berikut :

Persentase Maksimal	= (4 : 4) x 100%	= 100%
Persentase Minimal	= (1 : 4) x 100%	= 25%
Rentang	= 100 % - 25%	= 75%
Interval	= 75% : 4	= 18.6%

Tabel 9.

Kriteria Deskripsi Persentase Variabel Minat Membaca

Kelas interval persentase	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat Tinggi
62,51% – 81,25%	Tinggi
43,76% – 62,50%	Rendah
25,00% – 43,75%	Sangat rendah

Adapun hasil deskirpsi Persentase dari 64 siswa berkaitan minat membaca siswa, dapat dilihat pada lampiran dan terangkum dalam tabel 10 berikut :

Tabel 10.

Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase Variabel Minat Membaca

No	Interval		Kriteria	Jumlah	
	Skor	Persen		Frekuensi	Persen
1	4161 – 5120	81,26 - 100	Sangat Tinggi	15	23.44
2	3201 – 4160	62,51 – 81,25	Tinggi	45	70.31
3	2241 – 3200	43,76 – 62,50	Rendah	4	6.25
4	1280 – 2240	25,00 – 43,75	Sangat rendah	0	0.00
Jumlah				64	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata minat membaca siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Semarang, sebanyak 70,31% responden termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 23,44%

siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 6,25% siswa termasuk dalam kategori rendah. Secara keseluruhan bahwa minat membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam Grafik 1 berikut ini.

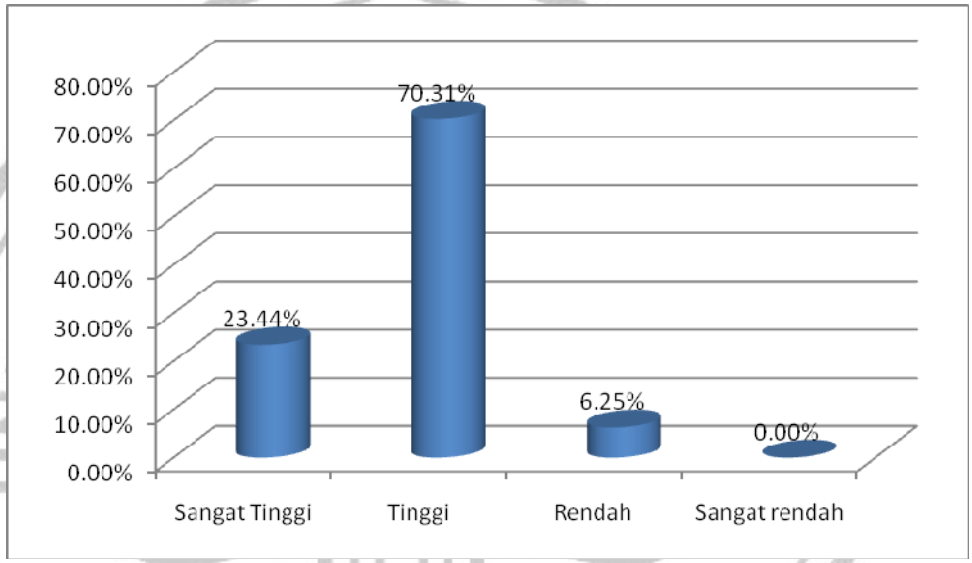

Grafik 2.

Grafik Minat Membaca

PERPUSTAKAAN UNNES

Sedangkan secara terperinci hasil analisis persentase setiap indikator variabel minat membaca siswa kelas XI SMA Negeri 6 Semarang dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11.

Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase Variabel Minat Membaca

No	Indikator	Skor Riil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Alasan dan Tujuan Membaca	626	768	81,51	Sangat Tinggi
2	Motivasi Membaca	431	512	84,38	Sangat Tinggi
3	Penyediaan Waktu membaca	543	768	70,70	Tinggi
4	Pemilihan Bahan Bacaan	337	512	65,82	Tinggi
5	Dorongan orang tua dalam membaca	899	1280	70,23	Tinggi
6	Dorongan Guru	983	1280	76,80	Tinggi
	Total	3744	5120	74,91	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator diatas, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan indikator minat membaca siswa termasuk dalam kategori tinggi. Yang paling tinggi adalah motivasi membaca siswa sebesar 84,38% kategori sangat tinggi, sedangkan indikator yang paling rendah adalah indikator pemilihan bahan bacaan sebesar 65,82% dengan kategori tinggi, namun demikian secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Deskriptif Persentase Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi

Untuk mendeskripsikan variabel pemanfaatan sumber belajar ekonomi berdasarkan hasil penskoran dapat digunakan kriteria berikut:

Persentase Maksimal	= (4 : 4) x 100%	= 100%
Persentase Minimal	= (1 : 4) x 100%	= 25%
Rentang	= 100 % - 25%	= 75%
Interval	= 75% : 4	= 18.6%

Tabel 12.

Kriteria Deskripsi Persentase Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi

Kelas interval persentase	Kriteria
81,26% - 100%	Sangat Tinggi
62,51% – 81,25%	Tinggi
43,76% – 62,50%	Rendah
25,00% – 43,75%	Sangat rendah

Adapun hasil deskirpsi Persentase dari 64 siswa berkaitan pemanfaatan sumber belajar ekonomi, dapat dilihat pada lampiran dan terangkum dalam tabel 13 berikut :

Tabel 13.

Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase Variabel Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi

No	Interval		Kriteria	Jumlah	
	Skor	Persen		Frekuensi	Persen
1	3121 – 3840	81,26 - 100	Sangat Tinggi	12	18.75
2	2401 – 3120	62,51 – 81,25	Tinggi	38	59.38
3	1681 – 2400	43,76 – 62,50	Rendah	14	21.88
4	960 – 1680	25,00 – 43,75	Sangat rendah	0	0.00
Jumlah				64	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata pemanfaatan sumber belajar ekonomi di perpustakaan kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pekaharan 2008/2009 didapatkan hasil sebagai berikut. Sebanyak 59,38% siswa termasuk dalam kategori tinggi,

sebanyak 21,88% siswa termasuk dalam kategori rendah, dan sebanyak 18,75% siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memanfaatakan perpustakaan sebagai sumber belajar yang termasuk dalam kategori sangat rendah tidak ada (0,00% siswa). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang termasuk dalam kategori Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam Grafik 3 sebagai berikut.

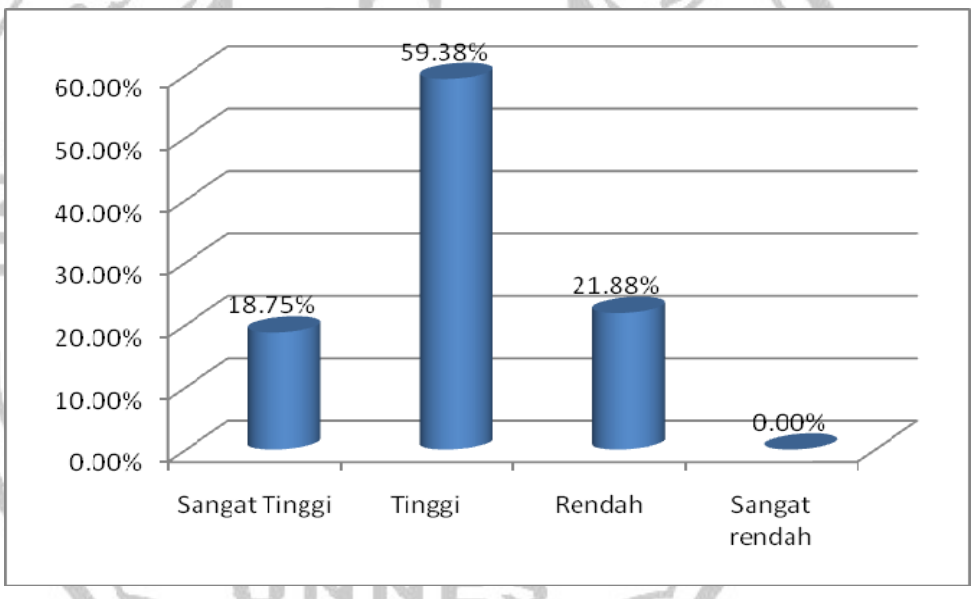

Grafik 3.
Grafik Pemanfaatan Sumber Belajar

Sedangkan secara terperinci hasil analisis persentase setiap indikator variabel pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang dapat diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 14.

Rangkuman Analisis Deskriptif Persentase

pemanfaatan sumber belajar

No	Indikator	Skor Riil	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Keanggotaan siswa	545	768	70,96	Tinggi
2	Frekuensi Kunjungan	515	768	67,06	Tinggi
3	Kondisi sumber belajar	763	1024	74,51	Tinggi
4	Aktivitas Siswa	551	560	72,92	Tinggi
5	Penggunaan Sumber Belajar	344	512	67,19	Tinggi
	Total	2727	3840	71,02	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan indikator-indikator dari variabel pemanfaatan sumber belajar ekonomi termasuk dalam kategori tinggi. Indikator yang paling tinggi adalah kondisi sumber belajar sebesar 74,51% dengan kategori tinggi, sedangkan indikator yang paling rendah adalah indikator penggunaan sumber belajar sebesar 67,19% dengan kategori tinggi pula.

PERPUSTAKAAN UNNES

c. Deskripsi Persentase Hasil Belajar Siswa

Variabel hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009 berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terangkum dalam tabel 15 sebagai berikut

Tabel 15.

Hasil Belajar

Interval nilai	Keterangan	Hasil Belajar	
		F	%
84<Skor≤100	Baik Sekali	0	0.00
69<Skor≤84	Baik	19	29.69
59<Skor≤69	Cukup	45	70.31
49<Skor≤59	Kurang	0	0.00
	Jumlah	**64**	**100**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 45 responden (70,71%) termasuk dalam kategori cukup dan 19 responden (29,69%) termasuk dalam kategori baik..

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik 4 sebagai berikut :

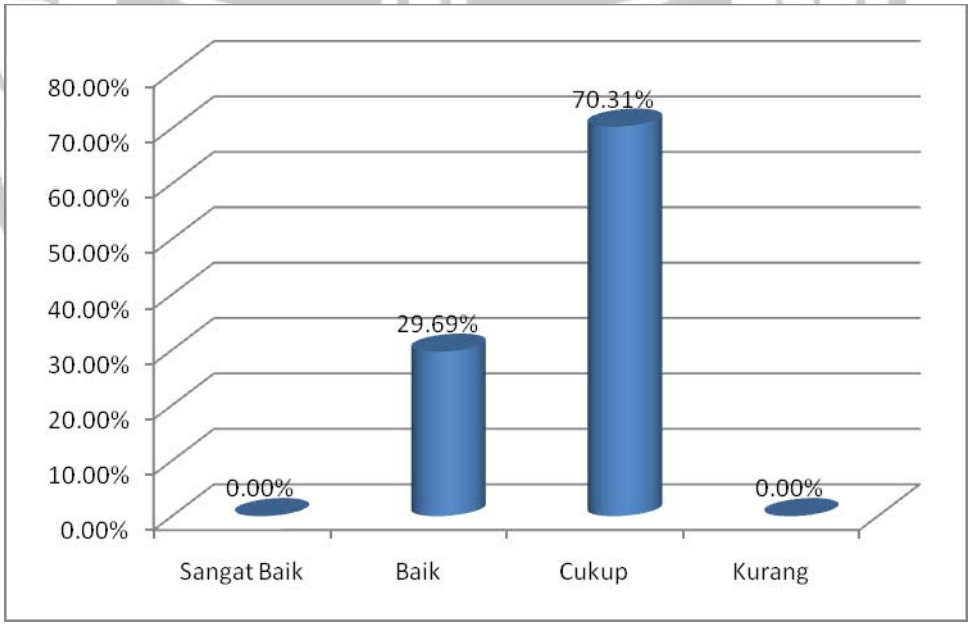

Grafik. 4.

Variabel Hasil Belajar

d. Analisis Data

1) Analisis Regresi Berganda

Dalam melakukan analisis minat membaca (X1) dan pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang digunakan analisis regresi berganda.

Tabel 16.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	56.611	2.164	
	Minat Membaca	.106	.037	.336
	Pemanfaatan Sumber Belajar	.149	.046	.372

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X_1 = 0,106 dan X_2= 0,149 dengan konstanta sebesar 56,611, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 56,611 + 0,106X_1 + 0,149X_2$$

Dimana :

Y = Variabel terikat Hasil belajar

X_1 = Variabel bebas (Minat Membaca)

X_2 = Variabel bebas (pemanfaatan sumber belajar)

a) Nilai konstan (Y) sebesar 56,611

b) Koefisien regresi X_1 (minat membaca) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficients (b_1) = 0,106. Hal ini berarti setiap ada peningkatan minat membaca (X_1) maka hasil belajar siswa (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel pemanfaatan sumber belajar (X_2) adalah constant.

c) Koefisien regresi X_2 (pemanfaatan sumber belajar) dari perhitungan linier berganda didapat nilai coefficients (b_2) = 0,149. Hal ini berarti setiap ada peningkatan pemanfaatan sumber belajar (X_2) maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel minat membaca (X_1) adalah konstan.

2) Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 17.

Hasil analis Uji t (Uji Parsial)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	26.162	.000
	Minat Membaca	2.901	.005
	Pemanfaatan Sumber Belajar	3.218	.002

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan progam SPSS ver. 12,00 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel minat membaca (X1) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,901 dengan probabilitas sebesar 0,005. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05) maka dengan demikian Ho diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara Minat membaca terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009. Hasil uji t untuk variabel Pemanfaatan sumber belajar (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 3,218 dengan probabilitas sebesar 0,002. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05) maka dengan demikian Ha diterima dan menolak Ho. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009.

3) Uji hipotesis secara serentak (Uji F)

Uji hipotesis secara serentak (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini Minat membaca (X_1), Pemanfaatan sumber belajar (X_2), terhadap Hasil belajar siswa (Y).

Tabel 18.

Hasil analisis Uji F (Secara Silmultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.117	2	67.559	18.036	.000
	Residual	228.492	61	3.746		
	Total	363.609	63			

Hasil perhitungan dengan menggunakan progam SPSS ver 12.0 for windows dapat diketahui bahwa F hitung 18,036 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan menerima Ha. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara Minat membaca (X_1), dan pemanfaatan sumber belajar (X_2), secara bersama- sama terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009.

4) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 19.

Uji Koef. Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.610	.372	.351	1.93540	.000

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,372, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 dan X_2 sebesar 37,20%. Sedangkan berdasarkan secara parsial, hasil determinasi secara parsial terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 20.

Uji Koefisien Secara Parsial

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Minat Membaca	.515	.348	.294
	Pemanfaatan Sumber Belajar	.534	.381	.327

Nilai koefisien korelasi parsial X_1 = 0,348 dan X_2,= 0,381 sehingga koefisien determinan untuk X_1 = 12,11% dan X_2,= 14,51% terhadap Y.

e. Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap–tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika ada kecenderungan adanya kecenderungan adanya multikolinier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolinier. Pengujian adanya multikolinier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing – masing variabel bebasnya. Jika nilai VIFnya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolinier.

Tabel 21.

Uji Multikolieritas Data Penelitian

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Minat Membaca	.769	1.300
	Pemanfaatan Sumber Belajar	.769	1.300

Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar sangat jauh dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinier dalam regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di maksudkan untuk mendeteksi gangguan yang diakibatkan faktor faktor dalam model tidak memiliki varians yang sama. Jika varians berbeda disebut homokedastisitas model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedasisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Jika tidak terdapat pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut babas dari masalah heterosdastisitas Contoh hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel hasil belajar sebagai berikut :

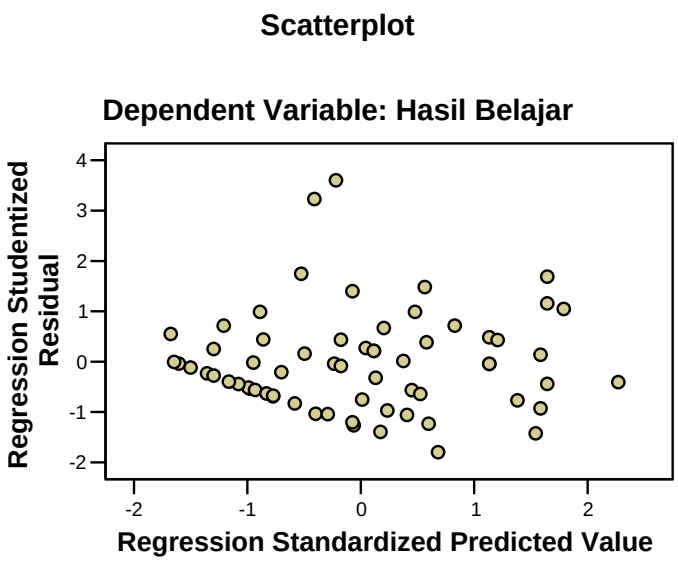

(Sumber: data diolah 2009)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Normaltas Data

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal/mendekati normal.

Tabel 22.

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Membaca	Pemanfaatan Sumber Belajar	Hasil Belajar
N		64	64	64
Normal Parameters[a,b]	Mean	60.5625	42.6094	69.4219
	Std. Deviation	7.58418	5.98574	2.40241
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.083	.161
	Positive	.103	.083	.161
	Negative	-.149	-.081	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193	.667	1.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116	.765	.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: data diolah 2009)

Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh nilai z untuk variabel minat membaca sebesar 1,193 dengan probabilitas 0,116 sedangkan variabel pemanfaatan sumber belajar diperoleh nilai z sebesar 0,667 dengan probabilitas 0,765 dan hasil belajar siswa diperoleh nilai z sebesar 1,284 dengan probabilitas sebesar 0,074.

Karena nilai probabilitas secara keseluruhan untuk variabel minat membaca, pemanfaatan sumber belajar dan hasil belajar signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan dilanjutkan uji hipotesis dengan multiple regression.

B. Pembahasan

1. Minat Membaca Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang

Minat membaca adalah keianginan kuat yang disertai usaha-usaha seseorang atau masyarakat untuk membaca. Orang yang memiliki minat membaca besar ditunjukkan oleh kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas keinginan sendiri. Keinginan untuk membaca tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu minat yang berasal dari diri siswa dan minat yang berasal dari luar diri siswa. Orang yang telah memiliki minat baca yang kuat akan menjadikan kebiasaan membaca menjadi suatu kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebanyak 70,31% siswa telah memiliki minat membaca buku ekonomi yang termasuk dalam kategori tinggi. Tinggi minat membaca siswa tersebut ditunjukkan dengan keinginan siswa dalam membaca buku untuk mencari pengetahuan tentang ekonomi, memahami dan menguasai pelajaran ekonomi. Minat membaca yang tinggi dapat pula ditunjukkan oleh siswa dengan meluangkan waktu setiap hari walaupun hanya beberapa menit untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran ekonomi, serta selalu bertanya kepada

guru jika diketemukan hal-hal yang kurang jelas atau belum dimengerti sepenuhnya oleh siswa tentang suatu materi didalam buku ekonomi. Dengan selalu meluangkan waktu untuk belajar ekonomi akan menjadikan siswa terbiasa dengan buku-buku ekonomi, sehingga dengan kebiasaan tersebut akan menjadikan siswa menjadi senang terhadap pelajaran ekonomi.

Minat membaca buku ekonomi oleh siswa dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa dapat ditumbuhkan dengan mencintai dan menyenangi pelajaran ekonomi, karena dengan senang dan cinta terhadap pelajaran ekonomi, seorang siswa akan dengan senang hati dalam mempelajarinya. Sedangkan faktor dari luar diri siswa dapat berasal dari orang tua maupun guru. Keinginan orang tua dalam memiliki anak yang cerdas dan pandai dalam hal ini pelajaran ekonomi akan mendorong siswa untuk menumbuhkan minat membacanya. Dorongan orang tua dapat berupa dengan memberikan uang untuk mencukupi buku-buku yang berhubungana dengan pelajaran ekonomi serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang prestasi belajar anaknya. Sedangkan faktor dari guru dapat dilakukan dengan cara guru selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa tentang pentingnya pelajaran ekonomi, serta penyediaaan buku-buku, baik buku paket, LKS, mapun buku-buku yang menunjang pelajaran ekonomi.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi

Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang dan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pada dasarnya sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Dengan tersedianya sumber belajar yang memadai maka diharapkan siswa dapat memanfaatkan sumber belajar tersebut untuk menambah pengetahuan dan keterampilan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil deskripsi persentase diperoleh hasil bahwa pemanfaatan sumber belajar ekonomi oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori tinggi yaitu 59,38%. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa telah memanfaatkan sumber belajar ekonomi dengan baik dan secara maksimal. Pemanfaatan sumber belajar yang tinggi tersebut ditunjang dengan keaktifan siswa dalam keanggotaan perpustakaan, dengan aktif didalam keanggotaan perpustakaan maka siswa telah memanfaatkan sumber belajar yang telah disediakan oleh sekolah. Demikian pula frekuensi kunjungan pada siswa ke perpustakaan juga akan dapat meningkatkan pemanfaatan sumber belajar. Siswa yang aktif sebagai anggota tentunya selalu meminjam buku dan mengunjungi perpustkaan setiap waktu. Setiap ada kesempatan, siswa selalu aktif dalam mengunjungi perpustakaan.

Penyediaan sumber belajar yang lengkap dan tertata dengan rapi menjadikan siswa menjadi senang untuk memgunjungi perpustakaan. Hasil penelitian kondisi sumber belajar di perpustakaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan penyediaan sumber belajar dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa perpustakaan terjaga baik kebersihan maupun tata letak buku. Demikian pula aktifistas siswa didalam perpustakanaan juga menjadi faktor yang mendorong tingginya pemanfaatan sumber belajar ekonomi. Siswa yang aktif mengunjungi perpustakaan benar-benar memanfaatkan sumber belajar yang tersedi, tidak hanya pindah mengobrol dengan teman-teman ke perpustakaan.

3. Pengaruh Minat membaca dan Pemanfaatan Sumber Belajar Ekonomi terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009. Besarnya pengaruh antara minat membaca siswa dan pemanfaatan sumber belajar ekonomi dengan hasil belajar ekonomi sebesar 37,20%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa rata-rata minat membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori tinggi. Pemanfaatan sumber belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA negeri 6 Semarang tahun

pelajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori tinggi serta hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori cukup. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan memiliki minat membaca serta pemanfaatan sumber belajar ekonomi yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Siswa dengan minta membaca yang tinggi baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) tentunya akan dapat meningkatkan motivasi dan cita-cita dalam diri siswa. Motivasi dalam hal ini dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, yang mana merupakan sebuah konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.

Motivasi dari dalam diri siswa, faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca siswa adalah dari keluarga, guru, dan fasilitas belajar. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, karena sebagian besar kehidupan peserta didik berada di dalam lingkungan keluarga. Keadaan yang ada dalam keluarga, misal konflik antara ayah dan ibu dapat mempengaruhi minat seorang peserta didik dalam belajar. Keadaan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi minat belajar anak atau pesrta didik.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagi kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Di samping itu fasilitas sumber belajar dapat meningkatkan minat membaca siswa, sekolah dengan fasilitas sumber belajar yang kurang memadai akan menurunkan minat siswa sedangkan sekolah dengan fasilitas sumber belajar yang cukup memadai akan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Dengan memiliki minat membaca yang tinggi serta siswa dapat memanfaatkan sumber belajar dengan yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan semakin banyak membaca, siswa akan semakin paham tentang hal-hal yang dirasa belum jelas. Dengan banyak membaca sumber belajar tentunya siswa memanfaatkan sumber belajar dengan baik, maka akan menambah khasanah keilmuan siswa pula. Maka perlu adanya minat membaca dan pemanfaatan sumber belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel minat membaca (X1) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,901 dengan probabilitas sebesar 0,005. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05) maka dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara Minat membaca terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009
2. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Pemanfaatan sumber belajar (X2) diperoleh hasil t hitung sebesar 3,218 dengan probabilitas sebesar 0,002. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05) maka dengan demikian Ha diterima dan menolak Ho. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009.
3. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa F hitung 18,036 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan menerima Ha. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara Minat membaca (X_1), dan pemanfaatan sumber belajar (X_2), secara bersama- sama terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2008/2009.

B. Saran

1. Penyediaan buku-buku yang mendukung mata pelajaran ekonomi perlu ditambah, sehingga minat membaca siswa akan semakin meningkat dan hasil belajar ekonomi akan semakin meningkat pula.
2. Siswa dengan minat membaca yang masih dalam kategori rendah, perlu diberikan motivasi yang tinggi sehingga akan semakin meningkat minat membaca buku-buku pelajaran dan hasil belajar akan semakin meningkat pula.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2000. *Analisis Regresi : Teori, kasus dan solusi.* Yogyakarta : BPFE.

Ali, Muhammad, 1987. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

---------- 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

---------- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Basuki, Sulistyo. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Chatarina, Tri Anni dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.

----------. 2001. *Belajar dan Pembelajaran. Semarang* : IKIP Semarang Press.

Djamarah, Saiful Bahri dan Zain, 2002. Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Fajar, Arnie. 2002. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Franz, Kurt dan Meilner, Bernhard. 1986. *Membina Minat Membaca Anak.* Bandung : Remadja Karya.

Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Ginting, Cipta. 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi.* Jakarta : Grasindo

HRL, Zainuddin, dkk. 1985. *Pusat Sumber Belajar*. Jakarta : Depdikbud dan Dirjendikti.

Leonhardt, Mary. 2000. *99 Cara Menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca*. Bandung : Kaifa.

Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif.* Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Rahman, M. 1986. *Strategi belajar Membaca*. Bandung : Remadja Karya.

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sardiman, A.M. 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV Rajawali.

Saripudin, Udin. 1989. *Konsep dan Masalah Pengajar Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*, Jakarta : Depdikbud dan Dirjendikti.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Rieneka Cipta.

Soedibyo, Noerhayati. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1-2*. Bandung : Alumni.

Sudjana. 1996. *Metode Statistika.* Bandung : Tarsito.

---------- 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto.

Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak.* Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa.

The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar yang Efisien Jilid 1-2.* Yogyakarta : PUBIB

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Perilaku Organisas*i. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

.Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca Strategi Pengantar dan Tehniknya*. Jakarta : Depdikbud dan Dirjendikti.

Yusuf, M Pawit dan Yaya Suhendar. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Kencana Perdana Meda Group.

Zen, Zulfikar dan Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta : CV. Sagung Seto

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES